

**PERAN PEREMPUAN SEBAGAI BURUH TANI RUMPUT LAUT DALAM
MENAMBAH PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DESA MUNTE
KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh,

D E T I

13.16.4.0019

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

**PERAN PEREMPUAN SEBAGAI BURUH TANI RUMPUT LAUT DALAM
MENAMBAH PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DESA MUNTE
KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh,

**D E T I
13.16.4.0019**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Helmi Kamal, M.HI**
- 2. Muhammad Ilyas, S. Ag., MA**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Peran Perempuan Sebagai Buruh Tani Rumput Laut Dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga” yang ditulis oleh Deti, NIM. 13.16.4.0019, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat tanggal 21 April 2017 M bertepatan dengan 30 Rajab 1438 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

Palopo, 21 April 2017 M
30 Rajab 1438 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Takdir, S.H., M.H. Sekertaris Sidang (.....)
3. Dr. Rahmawati, M.Ag Penguji I (.....)
4. Dr. Nuryani, M.A Penguji II (.....)
5. Dr. Helmi Kamal, M.HI Pembimbing I (.....)
6. Muhammad Ilyas, S.Ag., M.Ag PembimbingII (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Hj. Ramlah M., M.M
NIP. 19610208 199403 2 001

Ilham, S. Ag., M.A
NIP. 19731011 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : D e t i
Nim : 13. 16. 4.0019
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiriselain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Januari 2017
Membuat pernyataan,

D e t i
NIM. 13.16.4.0019

ABSTRAK

Deti 2017, Peran Perempuan Sebagai Buruh Tani Rumput Laut dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga di Desa Munte Kecamatan Tanalili. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Pembimbing: (1), Dr. Helmi Kamal M.HI., (2) Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A.

Kata Kunci: Peran Perempuan, Buruh Tani Rumput Laut, Ekonomi Keluarga

Skripsi ini membahas tentang peran perempuan sebagai buruh tani rumput laut terhadap peningkatan ekonomi keluarga di desa Munte kecamatan Tanalili. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana peran perempuan sebagai buruh tani rumput laut dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Munte Kecamatan Tanalili. 2) Faktor apa yang menghambat perempuan buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga serta solusi dalam permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran perempuan sebagai buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di desa Munte kecamatan Tanalili.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran melalui data valid baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah perempuan sebagai buruh tani rumput laut di desa Munte kecamatan Tanalili dimana sumber data dalam penelitian ini sebanyak 123 orang dan sebagai informan atau yang mewakili yaitu berjumlah 8 orang. Selain itu penulis mengambil data dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dimulai dari analisis data yang terhimpun kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran perempuan adalah perempuan yang memiliki peran ganda, sebagai Ibu rumah tangga dan sebagai buruh tani rumput laut yang dapat mengisi sektor penting dalam keluarga khususnya dalam sektor ekonomi. Upah yang minimum inilah yang dipergunakan para perempuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan bekerjanya perempuan secara otomatis peran perempuan menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja atau menjadi peran tunggal. Faktor hambatan buruh tani rumput laut adalah adanya kesulitan untuk mengatur waktu antara keluarga dan pekerjaan. Solusi dalam permasalahan tersebut ialah isteri yang berperan sebagai buruh tani rumput laut harus pintar mengatur waktu agar dapat berperan ganda baik dalam aktivitas ekonomi maupun aktivitas keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defenisi Operasional	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
B. Kajian Pustaka.....	15
C. Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian dan Alasan Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Instrumen Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Sumber Data	48
F. Sampel Sumber	49
G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	80
	B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA		86



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama-nama ketua RT dan Kepala Dusun Desa Munte Kecamatan Tanalili	56
Tabel 4.2 Nama dan Tahun Periode Kepala Desa Munte	57
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	58

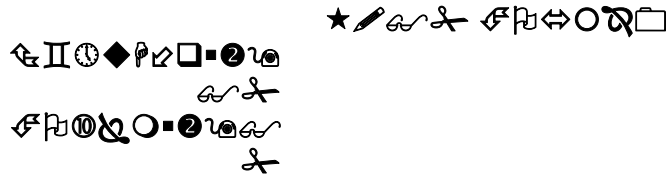


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	45
Gambar 4.1 Jumlah Penduduk Desa Munte	54
Gambar 4.2 Persentase Pekerjaan Penduduk di Desa Munte	55
Gambar 4.3 Struktur Pemerintahan	60
Gambar 4.4 Proses Mengikat Rumput Laut	61



PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat yang wajib dipenuhi guna memperoleh gelar kesarjanaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia dan di akhirat kelak.

Sehubungan dengan itu, ucapan terima kasih penulis kepada teristimewa Ayahanda Azis.S yang senantiasa menyayangiku, menjagaku, menasehatiku dan membimbingku sejak kecil sampai aku dewasa. Dan ibunda tercinta Aisyah yang telah mengandungku, melahirkanku, membesarkanku, serta segala upaya dan pengorbanan disertai kesabaran yang tinggi, memberikan motivasi, memberikan semangat serta tidak henti-hentinya mendoakan penulis sehingga penulis mampu melanjutkan studi sampai ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, dengan rasa tawadhu

dan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., Rektor dan wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Institut Agama Islam Negeri tersebut, sebagai tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Takdir, SH.,MH, Pembantu Dekan I, Dr. Rahmawati B, M.,Ag, Pembantu Dekan II, dan Dr. Tahmid Nur, M.Ag. Pembantu Dekan III, dan seluruh jajarannya Atas petunjuk, arahan, dan ilmu yang beliau berikan kepada penulis selama ini.
3. Dr. Helmi Kamal, M.HI. dan Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A, selaku pembimbing I dan II, yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Dr. Rahmawati B, M.Ag Selaku penguji I dan Dr. Nuryani, M.A, selaku penguji II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam menguji dan memberikan masukan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta segenap asisten dosen yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dr. Masmudin, M.Ag., sebagai Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan buku-buku literature.

7. Saudara-saudariku yang tercinta, Ishak, Detris, Idris, Desi Ratnasari, dan Adikku tercinta Delpi, yang telah banyak membantu terutama doa'nya yang tulus, tenaga maupun materi yang diberikan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terkhususnya EKIS A angkatan 2013 dan sahabat-sahabatku Tercinta Dewi Sartika, SE Hardianti, SE Fitrianti, SE., Ratnawati, SE, dan Nurhidayah, yang telah banyak memberikan waktu, tenaga dan motivasi serta dukungan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudariku sekaligus sahabat Husnia Zaenal, SH., yang telah memberikan semangat dan membantu penulis untuk selalu melakukan yang terbaik, dan memberikan motivasi bagi penulis serta menjadikan tempat curahan hati penulis selama ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa, selain untaian terima kasih yang tulus dengan ringan doa, semoga Allah swt membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan.

Palopo, Maret 2017
Penulis,

De ti
NIM. 13.16.04.0019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan perempuan di ranah ekonomi publik memberi kontribusi yang cukup besar bagi kehidupan keluarga, terutama bagi keluarga yang masih hidup dalam kondisi kemiskinan. Seperti dijumpai pada masyarakat petani rumput laut, yang mata pencahariannya tidak menentu. Dikarenakan ada waktu tertentu untuk memanen rumput laut tersebut. Sehingga dalam kondisi demikian, maka diperlukan peran isteri untuk membantu ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan di luar rumah sebagai buruh tani rumput laut. Peran ganda ini dilakoni pula oleh isteri-isteri petani rumput laut yang ada di desa Munte, mereka melakukan pekerjaan sebagai buruh tani rumput laut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga kesehariannya.

Peranan buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga sangat berdampak positif dalam keluarga. Perempuan yang bekerja di luar rumah memiliki peran ganda yang mengurus rumah tangga dan bekerja di luar. Perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga rela bekerja di luar khususnya bekerja sebagai buruh tani rumput laut, dan harus merelakan keluarganya untuk membantu suaminya mencari nafkah yang menyebabkan kurangnya pendidikan bagi anak-anaknya, walaupun perempuan harus tetap memperhatikan pembinaan dan pendidikan di rumah tangganya.

Dalam Islam, wanita memperoleh peluang mengabdikan diri di tengah masyarakat tanpa harus mengabaikan tugas pokoknya sebagai ibu rumah tangga. Islam

membangun paradigma baru terhadap wanita dengan nilai-nilai konstruktif dengan memberikan dua peran utama dalam keluarga.

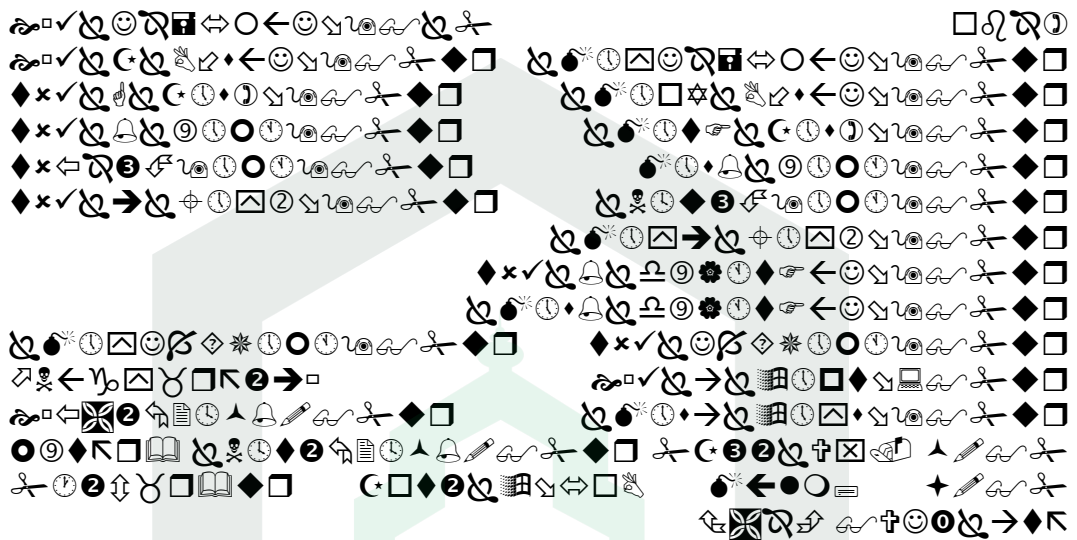
Pertama, membangun keluarga dan rumah tangga yang baik. *Kedua*, menjaga unsur-unsur pokok dalam masyarakat, yaitu perilaku moral dan akhlak. Jika unsur ini melemah, masyarakat juga akan mengalami degradasi. Namun demikian, penentuan peran ini tidaklah bersifat eksklusif bagi wanita, pria atau suami juga secara sinergis mempunyai peran yang sama dengan wanita atau isterinya.

Disini terlihat Islam menempatkan wanita pada posisi sangat penting dalam keluarga, yaitu sebagai benteng utama bagi keutuhan sebuah masyarakat, dimana keluarga sebagai elemen utamanya. Oleh karena itu, wanita harus dapat menentukan prioritas yang tepat, sebelum melakukan peran yang lain. Jika wanita lalai dalam memilih peran mana yang harus diutamakan, maka besar kemungkinan akan terjadi kemerosotan akhlak dan moral dalam masyarakat. Menurut Islam wanita sangat menentukan kehidupan dan moralitas masyarakat.

Islam telah membagi tugas antara suami dan isteri dengan sebaik-baiknya. Pembagian ini tidak dimaksudkan bahwa wanita tidak mungkin melakukan pekerjaan yang dilakukan oleh pria atau sebaliknya. Pembagian kerja di antara *keduanya* disesuaikan dengan kondisi fitrah dan kejiwaan mereka. Islam menetapkan kaum pria adalah pemimpin bagi kaum wanita. Oleh karena itu, Allah

swt, melebihkan sebagian mereka (pria) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena mereka (pria) telah menafkahkan sebagian harta mereka.¹

Dalam diskursus Islam, pria dan wanita secara tegas dinyatakan setara dan harus bahu-membahu dalam bentuk kemitraan yang sinergis. QS. al-Ahzab/33:35 menegaskan:



Terjemahnya:

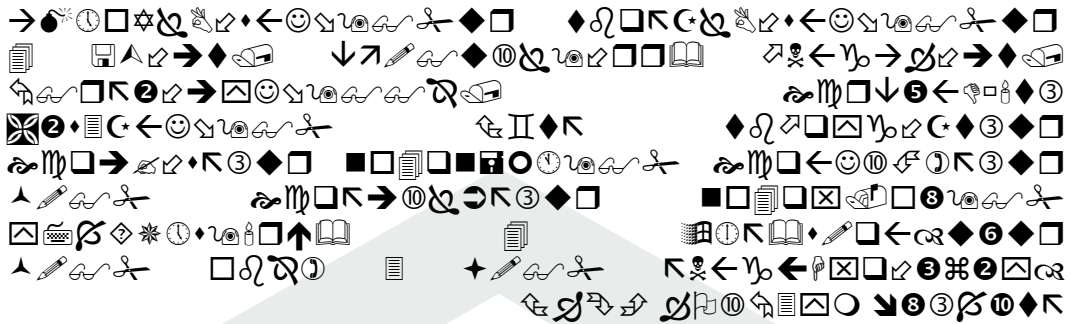
“Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”.²

Muslim di sini ialah orang-orang yang mengikuti perintah dan larangan pada lahirnya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang mukmin di sini ialah orang yang membenarkan apa yang harus dibenarkan dengan hatinya.

¹ Siti Muri’ah, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, (Bandung, Angkasa, Cet.Pertama), h. 11.

² Al-Qur’an dan Terjemahannya Surah Al-Ahzab Ayat 35.

Dalam Qur'an Surah at-Taubah Ayat 71 yang Menegaskan:



Terjemahnya:

*“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.*³

Ayat ini tidak membedakan antara pria dan wanita, siapa saja dari keduanya akan mendapatkan ganjaran yang setimpal dengan apa yang mereka perbuat. Dengan demikian, jelaslah dalam pandangan Islam, pria dan wanita adalah sama, tidak ada yang lebih *superior* dari yang lainnya.⁴

Posisi perempuan dalam kehidupan sosial, selalu dinilai sebagai makhluk yang lemah dibanding laki-laki. Gejala seperti ini menentukan kaum perempuan yang eksistensinya tidak begitu diperhitungkan. Untuk memenuhi kebutuhan materialnya perempuan tergantung kepada lelaki sebagai pencari nafkah. Lingkungan ekonomi keluarga menengah kebawah mengalami kesulitan ekonomi

³ Al-Qur'an dan Terjemahnya Surah At-Taubah Ayat 71.

⁴ Siti Muri'ah, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*,(Bandung,Angkasa,Cet.Pertama),h.10.

memaksa mereka kaum perempuan dari kelas ekonomi rendah untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di luar rumah.⁵

Dalam era globalisasi pembangunan nasional dalam konteks sumber daya manusia, keterlibatan laki-laki dan perempuan merupakan hal yang sangat esensial. Oleh sebab itu, kepedulian holistik yang melihat sumber daya perempuan dengan peran kekhalifannya di muka bumi dengan acuan pada nilai-nilai agama dan nilai luhur budaya bangsa, perlu disinergikan dalam konteks dimensi publik dan domestik sekaligus. Dimensi publik menyangkut aspek perempuan di bidang Iptek, ekonomi, ketenagakerjaan, politik dan ketahanan nasional. Dimensi domestik mencakup aspek kesejahteraan keluarga, kesehatan, hubungan keluarga yang simetris dan lain-lain.⁶

Sumber daya perempuan merupakan sumber daya manusia potensial dan strategis untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, sumber daya perempuan perlu dikembangkan. Kalau potensi perempuan tidak didorong dan dimanfaatkan secara optimal dalam pembangunan nasional, maka bangsa dan negara akan mengalami kelambanan dan kemunduran. Namun keterlibatan perempuan dalam segala lapangan kehidupan dan pekerjaan di luar rumah, masih banyak mendapat tantangan, baik dengan dalih agama dari golongan konservatif maupun karena budaya. Menurut golongan konservatif dan budaya, perempuan hanya sebagai ibu rumah tangga, mendidik anak dan melayani suami tidak boleh mempunyai

⁵ Raodah *Peranan Isteri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*. (Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jl. Sultan Alauddin Km 7 Makassar) di akses di internet pada tanggal 25 juli 2016.

⁶ Mansour Fakhri, *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya, Risalah Gusti, Cet. Kedua, 2000), h. 151.

aktivitas di luar rumah, karena hal tersebut dalam tugas kaum laki-laki. Padahal sejak 14 abad yang lampau, al-Qur'an memandang sama kedudukan laki-laki dan perempuan. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, walaupun ada perbedaan, maka itu adalah akibat fungsi dan tugas-tugas utama yang dibebankan agama kepada masing-masing jenis kelamin melalui ajarannya dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga perbedaan yang ada tidak mengakibatkan yang satu merasa memiliki kelebihan atas yang lain, melainkan mereka saling melengkapi dan bahu-membahu.⁷

Kedudukan perempuan dalam masyarakat telah menjadi wacana publik. Sejak Siti Hawa diciptakan oleh Allah swt, persoalan perempuan terus bergulir dan diperbincangkan paralel dengan moment waktu dan tempat yang melingkupinya. Secara garis besar, pandangan tentang kedudukan dan peran perempuan dapat diklasifikasi menjadi dua bagian. *Pertama*, perempuan dipandang *inferior* dan komplementer terhadap laki-laki. *Kedua*, perempuan dipandang sepenuhnya setara dan mitra bagi laki-laki.

Dalam rentang waktu yang cukup panjang, kedudukan dan peran perempuan bersifat komplementatif sebagai *kanca wingking*, atau istilah lain yang sebenarnya merendahkan martabat perempuan. Namun persepsi tentang perempuan yang bernuansa negatif ini semakin lama, semakin terkikis seiring dengan kesadaran pelbagai elemen masyarakat. Kesadaran ini muncul akibat kenyataan empiris yang menunjukkan bahwa perempuan dalam berbagai hal dapat melakukan pekerjaan yang dilakukan kaum laki-laki. Bahkan terkadang prestasi yang diraih laki-laki

⁷ Mansour Fakih, *Membincang Feminisme; Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya, Risalah Gusti, Cet. Kedua, 2000), h. 152.

setelah mendapatkan kesempatan yang sama. Hal ini tentu tidak bertentangan dengan kodrat Tuhan yang terkait dengan keadaan biologis.⁸

Perempuan buruh tani adalah sosok perempuan pedesaan dan perkotaan baik yang dewasa maupun yang muda. Mereka adalah isteri petani atau anggota keluarga tani yang terlibat secara langsung atau tidak dengan tetap atau sewaktu waktu dalam kegiatan usaha tani dan kesibukan lainnya berhubungan dengan kehidupan dan penghidupan keluarga tani.

Rumput laut merupakan salah satu produk perikanan yang memiliki keterkaitan industri cukup besar, dari industri makanan, farmasi, obat-obatan sampai pakan ternak. Apabila dikelola dengan baik, usaha budidaya rumput laut akan memberi keuntungan yang cukup besar.

Pembudidaya rumput laut sebagai salah satu pelaku pembangunan kelautan dan perikanan yang memproduksi komoditi ekspor perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan secara serius dan berkelanjutan agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Untuk dapat menghasilkan produk rumput laut yang dapat bersaing di pasaran perlu manajemen usaha yang profesional. Hal ini dapat terwujud apabila usaha rumput laut dijalankan oleh sumber daya manusia yang berkualitas mengingat komoditi ini rentan terhadap kualitas dan pemasaran.⁹

Perempuan bekerja sebagai buruh tani rumput laut untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga mereka, suami mereka yang bekerja membuat kebutuhan sehari-hari tidak tercukupi. Hal tersebut membuat para perempuan ini

⁸ Siti Muri'ah, *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, (Bandung, Angkasa, Cet. Pertama), h.8.

⁹ Sulistyanyingsih. Jurnal, *Pola Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan Kelompok pada Petani Rumpu Laut di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo 2010*. h. 2.

bekerja. Bekerjanya para perempuan masih dalam taraf kesempurnaannya, dalam perempuan bekerja tetapi tidak keluar dari kodrat mereka yang ada dalam masyarakat.

Perempuan memegang peranan penting sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai yang ringan, seperti mengatur rumah tangga, memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak. Namun sejalan dengan waktu perkembangan di sektor pertanian, maka perempuan buruh tani rumput laut perlu meningkatkan ekonomi keluarga, pengetahuan, keterampilan, sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka pokok permasalahan yang akan diteliti terdiri atas beberapa sub rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan sebagai buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di desa Munte kecamatan. Tanalili?
2. Faktor apa yang menghambat perempuan sebagai buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga dan solusi dalam permasalahan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Permasalahan-permasalahan yang dipaparkan di atas, yaitu tujuan penelitian adalah:

1. Mengetahui peran perempuan sebagai buruh tani rumput laut khususnya dalam memajukan perekonomian taraf hidup perempuan buruh tani rumput laut di desa Munte kecamatan Tanalili.
2. Mengetahui hambatan perempuan sebagai buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga di desa Munte kecamatan Tanalili.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan ilmiah, untuk menambah ilmu pengetahuan pada umumnya, terkhususnya ilmu ekonomi tentang peran perempuan buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga.
2. Kegunaan praktis, sebagai bahan untuk mengkaji lebih jauh tentang peran perempuan buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Peran Perempuan

Peran perempuan adalah para ibu mata pencariannya yang menjadi buruh tani rumput laut yang ada di desa Munte kecamatan Tanalili. Peran perempuan disini yang dimaksud adalah sebagai seorang ibu, isteri, dan seorang

pribadi/anggota masyarakat yang bukan hanya mengatur dan mengurus rumah tangga melainkan menjadi seorang pekerja keras.

2. *Buruh Tani*

Perempuan buruh tani rumput laut di desa Munte adalah seseorang yang kesehariannya melakukan aktivitas seperti, mengikat rumput laut dengan upah yang minimum inilah yang dipergunakan para isteri buruh tani rumput laut untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

3. *Ekonomi Keluarga*

Keadaan ekonomi keluarga yang masih hidup dalam kondisi kemiskinan seperti dijumpai pada masyarakat desa Munte, dimana mata pencaharian suami sebagai nelayan yang pendapatannya tidak menentu dan kebutuhan sehari-hari yang mendesak seperti kebutuhan makanan. Dalam kondisi yang demikian maka diperlukan peran isteri untuk membantu ekonomi keluarga dengan melakukan pekerjaan sebagai buruh tani rumput laut.

BAB II

KAJIAN PUSTAK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu, yaitu:

Hilman Qitshi Sugiarto dalam penelitiannya yang berjudul “ *Wilayah Budidaya Rumput Laut di Kecamatan Sumur Kabupaten Pandeglang*”. Menyimpulkan bahwa budidaya rumput laut mempunyai peluang untuk meningkatkan pendapatan petani di Kecamatan Sumur.¹

Nining Permatasari, dalam skripsinya “ *Perempuan dalam Dunia Bisnis menurut Pandangan Islam*”. Menjelaskan perempuan dalam bidang pekerjaan, perempuan merupakan kelompok pekerja yang sangat produktif dan berperan besar dalam peningkatan ekonomi keluarga maupun pendapatan negara. Selain itu, banyak perempuan yang berhasil menepati posisi struktural yang strategis dalam perusahaan yang biasanya diidentikan dengan dunia laki-laki. Bahkan banyak pula yang

¹ Hilman Qitshi Sugiarto(2011) Skripsi “ *Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto*”.(Fahria Mading, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar), h. 27. di akses pada tanggal 27 Juli 2016.

menduduki posisi sebagai pucuk pemimpin. Bahkan banyak pula yang secara mandiri membangun dunianya sendiri.²

Menurut Damayanti. Dalam penelitiannya “ *Curahan Jam Kerja Wanita di Semarang*”. Menunjukkan bahwa variabel independen yaitu upah, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga, umur dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran tenaga kerja wanita. Pendapatan suami mempunyai pengaruh paling besar terhadap penawaran tenaga kerja wanita menikah.³

B. Kajian Pustaka

1. Pengertian Perempuan

Menurut etimologi, perempuan berdasarkan asal bahasanya tidak mengacu pada perempuan yang ditata atau diatur oleh laki-laki atau suami pada umumnya terjadi pada kaum patriarki. Arti kata perempuan sama dengan wanita, perempuan atau wanita memiliki wewenang untuk bekerja dan menghidupi keluarga bersama dengan sang suami. Tidak ada pembagian peran perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga, pria dan wanita sama-sama berkewajiban mengasuh anak hingga usia dewasa. Jika ada wacana perempuan harus di rumah menjaga anak dan memasak untuk suami maka itu adalah konstruksi peran perempuan karena laki-laki juga bisa melakukan hal

² Nining Permatasari (2011) *Perempuan dalam Dunia Bisnis menurut Pandangan Islam*. Skripsi S1. (Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Ngreri,2011),h. 69.

³ Damayanti (2011) Skripsi “*Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto*”.(Fahria Mading, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar), h. 28. Di akses pada tanggal 27 Juli 2016.

itu, contoh lain misalnya laki-laki yang lebih kuat, tegas, dan perempuan lemah lembut ini yang kemudian disebut dengan gender.⁴

Menurut terminologi, perempuan adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan wanita dewasa. Perempuan yang sudah menikah juga biasa dipanggil dengan sebutan ibu. Untuk perempuan yang belum menikah atau berada antara umur 16 hingga 21 tahun disebut juga dengan anak gadis.

Kata *al-nisa'* adalah bentuk jamak dari kata *al-mar'ah* yang berarti perempuan yang sudah matang atau dewasa.⁵

Perempuan merupakan makhluk lemah lembut penuh kasih sayang karena perasaannya yang halus. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan serta rendah hati dan memelihara. Para ilmuwan seperti Plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spritual, mental, perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya. Sedangkan gambaran tentang perempuan menurut pandangan yang didasarkan pada kajian medis, psikologis, dan sosial, terbagi atas dua faktor, yaitu faktor fisik dan psikis. Secara biologis dari segi fisik, perempuan dibedakan atas perempuan lebih kecil dari laki-laki, suaranya lebih halus, perkembangan tubuh perempuan terjadi lebih dini, kekuatan perempuan tidak sekuat laki-laki dan sebagainya. Perempuan mempunyai sikap pembawaan yang kalem, perasaan

⁴ Riskayanti. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wanita>. Di Akses di Internet Hari Tanggal, Kamis 02 Maret 2017.

⁵ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: PT. Sapdodadi, Cet, I, 1993), H. 159.

perempuan lebih cepat menangis dan bahkan pingsan apabila menghadapi persoalan berat.

Sementara menurut Kartini Kartono mengatakan, bahwa perbedaan fisiologis yang alami sejak lahir pada umumnya kemudian diperkuat oleh struktur kebudayaan yang ada, khususnya oleh adat istiadat, sistem sosial-ekonomi dan pengaruh-pengaruh pendidikan. Seorang tokoh feminis, Mansour Fakih mengatakan bahwa manusia baik laki-laki dan perempuan diciptakan mempunyai ciri biologis (kodrati) tertentu. Manusia jenis laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (Jawa: *kala menjing*) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui (payudara). Alat-alat tersebut secara biologismelekat pada manusia jenis laki-laki dan perempuan selamanya dan tidak bisa ditukar.⁶

2. Keluarnya Perempuan untuk Bekerja

Keluarnya perempuan untuk bekerja dengan meninggalkan rumah dan keluarganya telah menimbulkan akibat-akibat yang buruk dalam setiap lapangan. Keputusan Organisasi Kesehatan Internasional (*WHO*) *World Health Organisation* yang diterbitkan beberapa waktu lalu menyatakan bahwa setiap anak yang dilahirkan membutuhkan perlindungan dan perhatian seorang ibu yang terus-menerus paling sedikit selama tiga tahun. Hilangnya perlindungan dan perhatian ini akan

⁶ Annisa. <http://tulisanterkini.com/artikel-ilmiah/9200-pengertian-perempuan.html>. Di akses di Internet Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

menyebabkan lahirnya krisis identitas bagi anak-anak sebagaimana yang terjadi dengan tersebarnya kenakalan remaja dalam dalambentuk yang mengerikan dalam masyarakat Barat. Maka organisasi ini memohon kepada ibu-ibu supaya tetap tinggal dirumah dan meminta kepada seluruh pemerintah negara-negara didunia agar memberikan kesempatan kepada kaum perempuan untuk tetap di rumah dan memberinya sejumlah gaji setiap bulan jika mereka tidak mempunyai penanggung jawab sehingga mereka dapat menjalankan pendidikan dan pengawasan yang sempurna kepada anak-anak mereka.⁷

3. Kedudukan Perempuan

Kedudukan perempuan dalam masyarakat telah menjadi wacana publik. Sejak Siti Hawa diciptakan oleh Allah swt, persoalan perempuan terus bergulir dan diperbincangkan paralel dengan moment waktu dan tempat yang melingkupinya. Secara garis besar, pandangan tentang kedudukan dan peran perempuan dapat diklasifikasi menjadi dua bagian. *Pertama*, perempuan dipandang *inferior* dan komplementer terhadap laki-laki. *Kedua*, perempuan dipandang sepenuhnya setara dan mitra bagi laki-laki.⁸

a. Kedudukan perempuan sebelum Islam

Kedudukan wanita dalam pandangan umat-umat sebelum Islam sangat rendah dan hina dina, mereka tidak menganggapnya sebagai manusia yang mempunyai roh,

⁷ Muhammad Albar, *Wanita Karir dalam Timbangan Islam: Kodrat Kewanitaan, Emansipasi dan Pelecehan Seksual* (Jakarta, Cet, II; Pustaka Azzam, 2000), h.63.

⁸ Siti Muri'ah, *Perempuan Karir dalam Bingkai Islam*, (Bandung: Cet, I: Percetakan Angkasa), h.8.

atau hanya menganggapnya dari roh yang hina. Bagi mereka, wanita adalah pangkalkeburukan dan sumber bencana.

Wanita bagi bangsa India, dalam aturan manu, bahwa dalam hak apapun, wanita hanyalah sebagai pelayan bagi suami dan ayahnya. Wanita tidak memiliki kebebasan untuk menggunakan hartanya, bahkan tidak berhak memiliki, sebab semua yang dimilikinya kembali kepada suaminya. Kejahatan yang sangat keji initerus berlanjut hingga masuknya penjajahan Britania ke India, saat itu diterapkan undang-undang yang melarang pembakaran wanita hidup-hidup. Namun demikian, masih saja ada pembakaran isteri (ketika suaminya meninggal) dari waktu ke waktu hingga abad dua puluh ini.

Demikian juga kedudukan wanita bagi bangsa Yunani dan Romawi, tidak berhak memerintah atau melarang, dan statusnya tidak lebih barang dagangan, tidak berhak mewarisi, tidak berhak memiliki dan menggunakan harta.⁹

b. Perempuan sebagai Pemimpin/Pejabat

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berkelompok-kelompok membentuk masyarakat. Di dalamnya ada yang berperan sebagai pemimpin dan ada yang dipimpin. Dalam hubungan ini perempuan dapat berperan sebagai salah satu dari keduanya. Dalam kapasitasnya sebagai pemimpin yang harus bertanggung jawab

⁹ Muhammad Albar, *Wanita Karir dalam Timbangan Islam, Kodrat Kewanitaan, Emansipasi dan Pelecehan seksual*, (Jakarta, Pustaka Azzam, Cet.Kedua, 2000), h. 1.

terhadap yang dipimpinnya, perempuan mempunyai kedudukan yang sama dengan pria.¹⁰

c. Perempuan sebagai Guru atau Pengajar

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas baik di sekolah, keluarga, dan didalam masyarakat.¹¹

Merawat dan mendidik anak adalah kewajiban yang paling penting bagi seorang ibu. Sebaliknya, anak akan menjadi cerminan dari proses pendidikan yang dihasilkan seorang ibu. Baik pendidikan itu, akan baik pula sang anak. Jika saja di dunia ini penuh dengan manusia yang baik dari proses pendidikan ibu yang baik, maka kehidupan akan damai, tidak akan ada kejahatan seperti pembunuhan, perampokan, hur-hura dan lain sebagainya.

Dalam proses pendidikan pada anak yang benar, sepatutnyalah seorang ibu melakukan pola pendidikan yang mempertumbuhanbidang jasmani, rohani dan mental. Ketiga unsur ini harus dikembangkan secara seimbang. Pendidikan rohani harus dikembangkan sejak dini.¹²

¹⁰ Siti Muri'ah, *Perempuan Karir dalam Bingkai Islam*, (Bandung:Cet, I: Percetakan Angkasa), h. 207.

¹¹ Dinda Ayu. <http://kumpulantugaskita.blogspot.co.id/2013/01/peran-dan-tugas-guru.html>. Di akses di Internet Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

¹² Karimah. <http://balimeme.blogspot.co.id/2011/12/peran-wanita-dalam-pendidikan-keluarga.html>. Di akses di Internet, Hari Tanggal Kamis, 02 Maret 2017.

d. Wanita sebagai Pekerja Sosial.

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Peran ini lebih mengarah pada proses sosialisasi dari pada ibu rumah tangga. Tingkat peranan itu berbeda-beda di sebabkan oleh budaya dan kondisi alam setempat kaum wanita harus mengadakan pilihan yang mantap dengan mengetahui kemampuannya. Kenyataannya, menunjukkan makin banyak tugas rangkap yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus sebagai wanita karir.¹³

e. Wanita sebagai Pekerja/Pedagang dan Lainnya

Dengan adanya curahan kerja wanita, tentu akan dapat mengangkat kesejahteraan keluarga pekerja karena mendapat tambahan penghasilan dari hasil kerja mereka. Pendapatan yang diterima tersebut pada gilirannya mewujudkan kesejahteraan keluarga.¹⁴

Sebuah Hadis yang dapat dijadikan contoh konkret dalam kaitannya dengan masalah ini:

حَدَّثَنَا خَلَّالٌ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَّاحِدِ بْنُ أَيُّمَانَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ
 [رَأَةَ قَالَتْ يَا سَوْءَ مَا أَجْعَلُ لَكَ شَيْئًا تَقْعُدُ لِيهِعَ فَإِنَّ لِي غُلًّا] جَاءَ قَالَ
 إِنَّ شَيْئًا فَعَمَلْتُ الْمُنْبَرِ

¹³ Mbaawoeland.blogspot.co.id/2012/12/peran-ganda-perempuan.html. Di akses hari tanggal Kamis 02 Maret 2017.

¹⁴ Aisyah. <http://amalbeautylife.blogspot.co.id/2011/05/peranan-dan-curahan-kerja-wanita.html>. Di akses di Internet, Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Khallad berkata, telah menceritakan kepada kami ‘Abdul Wahid bin Aiman dari Bapaknya dari Jabir bin Abdullah’, bahwa dia berkata, “Wahai Rasulullah bolehkah aku buat sesuatu untuk Tuan, sehingga Tuan bias duduk di atasnya? Karena aku punya seorang budak yang ahli dalam masalah pertukaran kayu.” Beliau menjawab: “Silahkan, kalau kamu mau.” Maka wanita itu membuat sebuah mimbar”.(HR.Bukhari)¹⁵.

Hadis ini jelas bahwa Nabi Saw, tidak melarang ketika ada seorang wanita menawarkan dirinya untuk membuatkan mimbar bagi Nabi, dan bahkan Nabi mempersilahkan. Walaupun pembuatannya dibantu oleh anaknya yang laki-laki, akan tetapi dalam kasus ini jelas inisiatif pekerjaan tersebut datang dari wanita. Perbuatan membuat mimbar, adalah salah satu dari sekian banyak jenis pekerjaan yang digeluti oleh seorang pria, namun tidak tertutup untuk bagi wanita. Demikian juga tentunya jenis pekerjaan yang dianggap lebih ringan, seperti sebagai sekretaris, pegawai negeri, karyawati, dalam sebuah pabrik, dan lain sebagainya, tentunya sangat terbuka bagi wanita dalam segala aspek kehidupan kehadiran wanita pada berbagai jenis pekerjaan tampaknya semakin menjadi suatu keniscayaan. Dengan ilustrasi ini, akhirnya semakin jelas, bahwa sesungguhnya Islam tidak melarang wanita untuk bekerja dan berusaha.

Hal ini bernilai positif, tidak hanya bagi individu (wanita) yang bersangkutan, tetapi juga bagi keluarganya. Sebagian yang lain mempunyai pandangan negatif terhadap keikutsertaan wanita dalam aneka aktivitas kehidupan. Bagi mereka, wanita

¹⁵ Abi Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim ibn Mughirah Bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi, *Imam Bukhari*, (jus: I, Darul Fikri, Bairut Libanon, 1981 M- 1401 H), h. 115.

bekerja dapat merendahkan martabat wanita dan melalaikan tugas-tugas kerumahtanggan. Yang menarik adalah bahwa masing-masing pendapat, baik yang pro maupun kontra terhadap wanita bekerja tersebut didasarkan atas dalil atau tafsir agama.

4. Peran Perempuan

Peran perempuan sekarang ini sudah terlihat nyata dalam berbagai bidang, mereka telah banyak yang berpendidikan tinggi, mereka tak canggung dalam berjuang di masyarakat menurut bakat dan kemampuannya masing-masing. Insinyur pertanian sebagian besar adalah perempuan, jadi sangatlah besar peran perempuan di bidang pembangunan pertanian di berbagai daerah, dengan memosisikan dirinya sebagai pembuat lapangan kerja di bidang pertanian, sebagai motivator, dinamisator dan regulator di bidang pertanian baik yang bergerak di swasta maupun di pemerintahan.

Namun, Kelleher dalam buku tentang *Perempuan dalam Agama-Agama Dunia* bahwa peran perempuan dalam agama Konfusius adalah “sebagai cermin tertib semesta”. “perempuan lebih diidentifikasi dalam peran mereka dalam jaringan hubungan antar manusia dibandingkan sebagai individu-individu”, dan “perilaku mereka menunjukkan satu isyarat-isyarat ritus yang mendalam”.¹⁶

¹⁶ Syafaatun Al-Mirzanah dkk, *Perempuan dalam Agama-Agama Dunia*. (Jakarta: Cet. I, Ditperta Depag RI, CIDA, McGill-Project, 2002), h. 24.

Adapun peranan perspektif Islam yang dimana sejak al-Qur'an diturunkan Nabi Muhammad saw., Perempuan telah menjadi salah satu wacana penting. Dalam al-Qur'an terdapat dua Surah: *al-Nisa'* dan surah *Maryam* yang bertajuk perempuan/wanita dan isinya banyak membicarakan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perempuan. Sepeninggal Nabi saw., perempuan menjadi wacana yang tak pernah selesai. Berbicara tentang perempuan dalam pandangan Islam, al-Qur'an dan Hadis, perlu dijadikan rujukan karena keduanya merupakan sumber utama yang otentik tentang Islam.¹⁷ Untuk itu berikut ini akan dipaparkan tentang peran wanita dalam perspektif Islam.¹⁸:

a). Perempuan sebagai Ibu

Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Sebagai ibu tugas perempuan yang utama ialah mendidik generasi-generasi baru. Mereka memang disiapkan oleh Allah untuk tugas itu, baik secara fisik maupun mental. Allah melatihnya sejak ia mengandung seperti rasa sakit, lemah, mual-mual, pusing atau berbagai keinginan aneh. Kemudian harus membawa janinnya kemana saja ia pergi. Latihan yang terberat adalah saat melahirkan, ia mempertaruhkan antara hidup dan mati. Mati syahid jika sang ibu melahirkan dan harus berakhir dengan kematian. Ketika latihan berat ini bisa dilalui dengan baik, maka tugas berat

¹⁷ Siti Muri'ah, *Perempuan Karir dalam Bingkai Islam*, (Bandung:Cet, I: Percetakan Angkasa), h.142.

¹⁸ Siti Muri'ah, *Perempuan Karir dalam Bingkai Islam*, (Bandung:Cet, I: Percetakan Angkasa), h. 144.

berikutnya juga menanti karena bersifat fisik dan psikologis. Tugas yang melibatkan fisik dan psikologis ini tidaklain adalah tugas mendidiknya.¹⁹

b). Perempuan Sebagai Istri

Istri sebagai teman/partner hidup, pengertian teman disini mempunyai arti adanya kedudukan yang sama. Istri dapat menjadi teman yang dapat diajak berdiskusi tentang masalah yang dihadapi suami. Sehingga apabila suami mempunyai masalah yang cukup berat, tapi istri mampu memberikan suatu sumbangan pemecahannya maka beban yang dirasakan suami berkurang. Disamping itu sebagai teman mengandung pengertian jadi pendengar yang baik.

Sebagai manusia biasa suami tidak dapat luput dari kesalahan yang kadang tidak didasarnya. Disini istri sebaiknya memberikan bimbingan agar suami dapat berjalan di jalan yang benar. Selain itu suami kadang menghadapi masalah yang pelik, nasehat istri sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalahnya. Peran istri sebagai pendamping suami dapat sebagai teman, pendorong dan penasehat yang bijaksana. Dan yang paling penting bahwa semua peran itu dapat dilakukan dengan baik apabila ada keterbukaan satu sama lain, kerjasama yang baik dan saling pengertian.²⁰

¹⁹ Naurah <https://naurafariha.blogspot.co.id/2015/05/peran-perempuan-dalam-keluarga-html>. Di akses pada Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

²⁰ Fahmi. <http://ulumuddin-fahmi.blogspot.co.id/2011/11/wanita-sebagai-isteri-dalam-keluarga.html>. Di akses di Internet, Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

c). Perempuan sebagai anggota masyarakat

al-Qur'an telah menjadikan laki-laki dan wanita sebagai partner dalam memikul tanggung jawab untuk beramar ma'ruf dan nahi munkar. Allah swt.,berfirman. "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan sholat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya.." at-Taubah Ayat 71.

Para ulama sepakat bahwa wanita muslimah , wajib bagi wanita untuk mencari ilmu yang dapat meluruskan aqidahnya dan meluruskan ibadahnya serta menentukan perilakunya dengan tata cara yang Islami. Baik dalam berpakaian dan yang lainnya dan mengikuti ketentuan Allah dalam hal yang halal dan haram serta hak-hak dan kewajiban. Sehingga memungkinkan dirinya untuk meningkat dalam ilmu dan sampai pada tingkatan ijtihad. Suaminya tidak berhak untuk melarangnya dari mencari ilmu yang wajib baginya, apabila suaminya tidak mampu untuk mengajarnya atau tidak mau mengajarnya. Diperbolehkan bagi wanita keluar dari rumahnya untuk memenuhi keperluan suaminya, keperluannya atau keperluan anak-anaknya, baik dikebun atau dipasar. Wanita juga diperbolehkan keluar bersama tentara untuk melakukan tugas pengobatan dan perawatan dan lain sebagainya, yaitu berupa pelayanan yang sesuai dengan fitrahdan kemampuannya.²¹

²¹ Uniramli. <http://uniramliberislam.wordpress.com/2006/08/31/wanita-sebagai-anggota-masyarakat/> Di akses di Internet Hari Tanggal, Kamis 02 Maret 2017.

Pada masa pembangunan ini, peranan wanita diusahakan untuk meningkatkan pengetahuan atau keterampilan sesuai dengan kebutuhannya. Organisasi kemasyarakatan wanita perlu perlu difungsikan sebagai wadah bersama dalam usaha mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membina dan membentuk pribadi serta watak seseorang dalam dalam rangka pembangunan manusia Indonesia sutuhnya. Pada masyarakat pedesaan, peran ganda wanita bukanlah hal yang baru. Mereka disamping sebagai isteri, ibu, juga harus bekerja di luar rumah misalnya: bertani, berkebun, berdagang, mencari kayu, bekerja sebagai buruh, dan lain-lain. Karena tanpa bekerja kebutuhan untuk kelangsungan hidup tidak akan terpenuhi. Berarti, bekerja merupakan suatu keharusan.²²

d.) Perempuan dalam produksi

Pada masa sekarang ini keterlibatan wanita dalam sektor produksi sudah biasa. Ada wanita yang full bekerja di luar rumah sama dengan pria. Bekerja paruh waktu atau penuh, berarti wanita sudah ikut berperan sebagai pencari nafkah keluarga (produksi), walaupun begitu keterlibatan wanita disektor produksi tidak berdampak pada perlakuan yang sama untuk suami dalam mengurus keluarga dan anak.²³

²² Wulan. <http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-ganda-perempuan.html>. Di akses di Internet Hari Tanggal, Kamis 02 Maret 2017.

²³ Catatantabies.blogspot.co.id/2012/peran-wanita.html?m=1. Diakses pada hari tanggal Rabu, 22 Februari 2017.

5. *Pandangan dan Peran Domestik dan Publik*

Yang dimaksud domestik di sini melingkupi aktivitas dalam unit keluarga yang bersifat lokal, sedang yang dimaksud dengan publik mencakup aktivitas yang dilakukan di luar lingkungan keluarga, seperti dalam sektor ekonomi, politik, atau lainnya. Pembagian peran menjadi domestik dan publik ini dimaksudkan untuk membuat dikotomi, tapi sekedar memudahkan proses analisis, sebab pembagian domestik dan publik ini tidak selamanya dapat diberlakukan dalam konteks wanita karier.

Pandangan dan peran mereka dalam sektor domestik ini diidentifikasi melalui pandangan, sikap, perilaku mereka dalam menghadapi dan melaksanakan peran-peran itu dalam kehidupan keseharian mereka, dalam menekuni pekerjaan dan karier, menjalankan peran sebagai isteri, ibu, anak, termasuk dalam berbusana dan mendidik anak.²⁴

Wanita bekerja dan keikutsertaannya dalam berbagai aktivitas dalam kehidupan umum, merupakan topik yang mengundang perdebatan tidak kunjung berakhir. Sebagian orang berpendapat, wanita dapat memperoleh apresiasi akan jati dirinya dengan bekerja dan aktif di sektor kehidupan luar rumah tangga.

²⁴ Siti Muri'ah, *Perempuan Karir dalam Bingkai Islam*, (Bandung:Cet, I: Percetakan Angkasa), h. 232.

al-Qur'an mengakui adanya perbedaan antara pria dan wanita QS.'ali-Imran/3:36,

﴿يٰۤاَيُّهَا مَرْيَمُ اقْنُصِيْ ذِيْ ظَهْرِكَ لِيْ تَكُوْنِيْ سِدْرًا مَّحْبُوْبًا ۗ وَارْتَضِيْ اَوْلَادَكَ لِلّٰهِ اَمْرًا ۗ سَلَامٌ عَلٰىكَ اِنَّكَ اَمْرًا مَّحْبُوْبًا ۗ﴾

Terjemahnya:

*"Ya Tuhanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai Dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk."*²⁵

Perbedaan tersebut lebih cenderung dalam rangka mendukung cita-cita al-Qur'an, berupa terciptanya *mawaddah* dan *rahmah* di lingkungan keluarga QS. al-Rum/30:21.

﴿وَمِنْ اٰیٰتِهَا خَلْقَ الْاِنثٰثِ مِنَ الذَّرٰىءِ ۗ مَا تَحْمِلُ اَحْمَالًا ۗ فَتَلٰمَسُنَّ اٰۤیٰتِهَا ۗ فَاَنْصَبْنَ لَهَا رِجْلًا ۗ فَمُلَاۤئِكَةٌ يَّخْتَلِفُوْنَ اَحْسَابًا ۗ فَسَوَّوْا لَهَا وُجُوْهًا ۗ فَاَنْصَبْنَ لَهَا رِجْلًا ۗ فَاَنْصَبْنَ لَهَا رِجْلًا ۗ فَاَنْصَبْنَ لَهَا رِجْلًا ۗ﴾

Terjemahnya:

*"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir"*²⁶

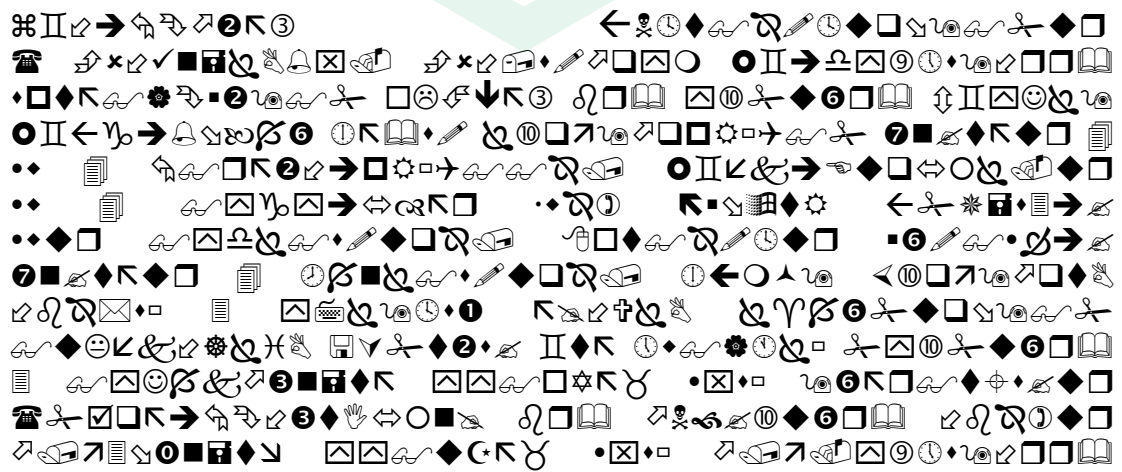
²⁵ Al-Qur'an dan Terjemahan Departemen Agama RI. Q.S. Ali-Imran Ayat 36.

²⁶ Al-Qur'an dan Terjemahan Q.S. Al-Ruum Ayat 21.

Menempatkan wanita pada sektor domestik semata, menjadikan mereka termaginalkan, yang menurut aliran feminisme menjadi inferior sebagai budak dan tidak memiliki kekuasaan dalam intitusi keluarga, karena suaminya yang berkuasa sebagai kepala rumah tangga sekaligus pencari nafkah.

Islam membenarkan seorang wanita melakukan pekerjaan untuk mendapatkan atau menambah penghasilan (produktif). Demikian pula Islam tidak melarang suami membantu isterinya dalam urusan rumah tangga (mengambil peran domestik). Kenyataan ini didukung oleh tidak adanya rincian pembagian kerja antara pria dan wanita, kecuali ketentuan tentang tugas pokok masing-masing. Bahkan islam menggariskan prinsip kesejajaran dan kemitraan atas dasar musyawarah dan saling menolong antara keduanya.

Pembagian tugas antara suami-isteri dan penjelasan kelebihan pria dan wanita, selain dalam QS. al-Nisa/4:34, juga ditegaskan dalam QS. al-Baqarah/2:233. Jika ayat yang pertama dan menjelaskan tugas suami dan kelebihan pria, maka ayat yang kedua menegaskan tugas isteri dan kelebihan wanita. QS al-Baqarah/2:233 berbunyi:





Terjemahnya:

“ Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, Maka tidak ada dosa atas keduanya. dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, Maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.”²⁷

Ayat-ayat tersebut menggambarkan adanya tugas pokok isteri, yaitu mengasuh dan merawat anak. Baik tugas suami mencari nafkah, maupun tugas isteri mengasuh dan merawat anak, keduanya sama-sama mulia, karena saling melengkapi, terpadu dalam kemitraan demi tegaknya sebuah rumah tangga. Yang perlu ditegaskan di sini, adalah bahwa kedua tugas itu tidak *mutually exclusive*. Suami boleh, berhak dan bahkan berkewajiban mencari nafkah.

Dengan demikian, jelas kiranya Islam memberi keleluasaan kepada wanita untuk bekerja, menekuni profesi atau mengemban peran-peran kemasyarakatan sebagaimana pria.

Sebagaimana ditegaskan dalam Surah al-Nisa’/4:34, ada tiga kriteria wanita (isteri) *salihah*. *Pertama*, wanita itu taat kepada Allah swt., dan patuh kepada suami. *Kedua*, ia mampu menjaga kehormatan dirinya, tidak mengkhianati suami dan tidak berbuat sesuatu yang mencemarkan kehormatan diri dan keluarganya. *Ketiga*, ia

²⁷ *Ibid.*, Q.S. Al-Baqarah Ayat 223 Al-Qur’an dan Terjemahan.

dapat menjaga harta dan rumah tangga suaminya secara serius dan penuh bertanggung jawab. Untuk dapat memenuhi ketiga kriteria tersebut (yang bersifat domestik), bagi seorang wanita bukanlah hal yang ringan, apalagi jika ditambah dengan beban dan tanggung jawab publik. Ibnu Ahmad Dahri berpendapat, wanita yang berkarier tidak dapat berfungsi penuh sebagai ibu rumah tangga. Padahal fungsi itu mutlak harus ada pada setiap keluarga. Bila isteri tidak dapat menjalankan tersebut secara memadai, maka dapat diramalkan keluarga itu akan berantakan.

Bagi seorang wanita, kedua peran dan tanggung jawab tersebut (domestik dan publik) dimiliki tidak memungkinkan. Pilihan terhadap salah satu dari keduanya bukan merupakan wujud kelemahan atau menjadikan jati diri dan harga dirinya berkurang. Yang jelas, fungsi kodrati yang tidak bisa ditanggung oleh pria harus dilaksanakan oleh wanita. Demikian juga, peran-peran yang dilakukan oleh pria, sebagai wujud kemitrasejajaran.

6. Kontribusi Perempuan

Perempuan dalam roda ekonomi baik dalam level bawah, menengah dan atas adalah suatu hal yang sangat penting. Sebagai gambaran, dari aspek ekonomi level bawah kontribusi perempuan sangat banyak dijumpai yaitu pedagang kaki lima, pedagang asongan, pengrajin dan lain sebagainya. Aspek ekonomi level menengah perempuan, dapat dijumpai seperti pemilik toko kelontong, dan usaha menengah lainnya. Dan level atas bisa dijumpai di perusahaan besar, baik perempuan sebagai direktur atau pemilik saham. Semua level tersebut sangat berperan dan menguntungkan. Salah satunya adalah dari sektor pajak. Pajak yang ditarik dari

mereka tentu saja tidak sedikit. Ini akan menaikkan penghasilan pajak negara dan semakin memperbesar jumlah pendapatan negara. Jika pendapatan meningkat, tentu saja pembangunan akan berjalan dan kesejahteraan makin meningkat. Perempuan bekerja dan mandiri adalah perempuan yang cerdas dan maju.

Syariat Islam menjaga dan melindungi perempuan agar selalu dalam koridor syariat, serta mengupayakan agar kewajiban dan peran perempuan tidak terganggu. Kontribusi perempuan dalam pembangunan bukan berarti mengeluarkan perempuan dari peran utamanya perempuan bisa cerdas dan maju tanpa harus meninggalkan fitrahnya. Terbukti ketika Islam berjaya sekitar 13 abad lamanya, kaum perempuan banyak mencetak generasi unggul, melahirkan generasi terbaik, baik sebagai pemimpin, politisi, ilmuwan, negarawan yang terbukti berhasil menjalankan pembangunan negara.²⁸

a. Kebutuhan Finansial

Isteri akan mengalami hambatan yang cukup besar untuk menghormati dan melayani kebutuhan biologis suami jika suami tidak memenuhi kebutuhan keluarga dan isteri. Isteri yang bekerja dan menghasilkan uang dari pekerjaannya membutuhkan ketundukan khusus kepada suami karena isteri yang seharusnya dipenuhi kebutuhannya oleh kerja keras suami ikut terlibat dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Sebaliknya, isteri akan dipermudah untuk mengasihi dan

²⁸ Hidayah. <https://www.hidayatullah.com/redaksi/surat-ibu-kontribusi-perempuan-dalam-pembangunan.html>. Di akses di Internet, Hari Tanggal; Kamis 02 Maret 2017.

melayani suami saat suami bekerja keras bagi pemenuhan kebutuhan isteri dan keluarga.²⁹

Kebutuhan finansial seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak, membuat suami dan isteri harus bekerja untuk bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kondisi tersebut membuat sang isteri tidak punya pilihan lain kecuali ikut mencari pekerjaan diluar rumah, meskipun hatinya tidak ingin bekerja.³⁰

b. Kebutuhan Sosialisasi dan Komunikasi

Aktivitas isteri buruh tani rumput laut diluar rumah memberi peluang untuk mereka dapat bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat luas. Sebagai ibu rumah tangga tentunya mempunyai perasaan jenuh dan tertekan apabila hanya melakukan pekerjaan domestik, keberadaan mereka diarena publik mampu menciptakan jaringan sosial serta memberi kesempatan untuk berinteraksi baik sesama rekan kerja maupun antar pedagang dan kelompok.

Bekerja di ekonomi publik memberi kebebasan isteri-isteri nelayan untuk berinteraksi dengan masyarakat luar. Adanya dukungan suami menghilangkan perasaan tertekan dan bebas dalam beraktivitas, walaupun sudah bebas dari perasaan tertekan mereka senantiasa jujur dalam bertindak dan menjaga kehormatan suami sebagai kepala rumah tangga. Sebagai makhluk sosial, perempuan buruh tani rumput laut membutuhkan interaksi dengan dunia luar untuk memudahkan mereka

²⁹ Hidayat. <http://gkbahterahayat.blogspot.co.id/2009/12/perbedaan-kebutuhan-dasar-laki-laki-dan-perempuan.html>. Di akses di Internet Hari Tanggal; Kamis 02 Maret 2017.

³⁰ Aina. <http://artikelane.blogspot.co.id/2011/06/wanita-bekerja.html>. Di akses di Internet, Hari Tanggal, Kamis 02 Maret 2017.

beraktivitas dan berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya, baik yang berhubungan dengan relasi kerja maupun sesama pelaku publik.

c. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Abraham Maslow mengembangkan teori hirarki kebutuhan, yang salah satunya mengungkapkan bahwa manusia mempunyai kebutuhan akan aktualisasi diri, dan menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalankannya. Bekerja adalah salah satu saran atau jalan yang dapat dipergunakan oleh manusia dalam menemukan makna hidupnya. Dengan berkarya, berkreasi, mencipta, mengekspresikan diri, mengembangkan diri dan orang lain, membagikan ilmu dan pengalaman, menemukan sesuatu, menghasilkan sesuatu, serta mendapatkan penghargaan, penerimaan, prestasi adalah bagian dari proses penemuan dan pencapaian kepenuhan diri. Kebutuhan akan aktualisasi diri melalui profesi ataupun karir, merupakan salah satu pilihan yang banyak diambil oleh para wanita di zaman sekarang ini terutama dengan makin terbukanya kesempatan yang sama pada wanita untuk meraih jenjang karir yang tinggi.

Bagi wanita yang sejak sebelum menikah sudah bekerja karena dilandasi oleh kebutuhan aktualisasi diri yang tinggi, maka ia akan cenderung kembali bekerja setelah menikah dan mempunyai anak. Mereka merasa bekerja dan pekerjaan adalah hal yang sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri, menyokong *sense of self* dan kebanggaan diri selain mendapatkan kemandirian secara finansial.³¹

³¹ Aina. <http://artikelane.blogspot.co.id/2011/06/wanita-bekerja.html>. Di akses di Internet, Hari Tanggal, Kamis 02 Maret 2017.

7. Buruh Tani Rumput Laut

a. Pengertian Buruh Tani Rumput Laut

Buruh adalah mereka yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, baik lisan maupun tertulis, yang biasanya imbalan kerja tersebut diberikan secara harian.

Buruh tani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain.³²

b. Rumput laut

Rumput laut adalah tumbuhan jenis alga yang termasuk ganggang multiseluler golongan divisi thallophyta. Berbeda dengan tumbuhan sempurna pada umumnya, rumput laut tidak memiliki akar, batang dan daun. Bentuk rumput laut sangat beragam. Ada yang bulat, pipih, berbentuk seperti tabung atau juga seperti ranting dengan cabang-cabang. Rumput laut merupakan *makro algae* yang termasuk dalam divisi *Thallophyta*, yaitu tumbuh-tumbuhan yang mempunyai struktur kerangka tubuh yang terdiri dari batang/*Thallus* dan tidak memiliki daun serta akar.³³

³² Cogan [www.google.co.id/search?q=pengertian+buruh+tani&client=msopera-mini android-&channel=news&gws_rd=cr&ei=](http://www.google.co.id/search?q=pengertian+buruh+tani&client=msopera-mini+android-&channel=news&gws_rd=cr&ei=) di akses pada tanggal 17 agustus 2016.

³³ Wicaramina. blogspot.co.id/2015/07/budidaya-dan-pengelolaan-rumput-laut-html?m= di akses pada tanggal 7 agustus 2016.

Rumput laut biasanya hidup di dasar samudera yang dapat tembus oleh cahaya matahari seperti tanaman lainnya, rumput laut juga memiliki klorofil atau pigmen warna lain. Warna itulah yang menggolongkan jenis rumput laut. Secara umum, rumput laut yang banyak dimanfaatkan atau dimakan adalah dari jenis ganggang merah (*Rhodophyceae*) karena mengandung agar-agar, keraginan, porpiran, furcellaran maupun pigmen fikobolin (terdiri dari fikoeretrin dan fikosianin) yang merupakan cadangan makanan yang mengandung banyak karbohidrat.³⁴

8. Manfaat rumput laut

a. Agar-agar

Agar-agar merupakan asam sulfanik yang merupakan ester dari galakto linier dan diperoleh dengan mengekstraksi ganggang jenis Agarophytae. Agar-agar ini sifatnya larut dalam air panas dan tidak larut dalam air dingin.

b. Kegunaan keraginan

Hampir sama dengan agar-agar, antara lain sebagai pengatur keseimbangan, pengental, pembentuk gel, dan pengemulsi. Keraginan banyak digunakan dalam industri makanan untuk pembuatan kue, roti, makroni, jam, jelly, sari buah, bir, es krim, dan gel pelapis produk daging. Dalam industri farmasi banyak dimanfaatkan untuk pasta gigi dan obat-obatan. Selain itu juga dapat dimanfaatkan dalam industri tekstil, kosmetik dan cat.

³⁴ Dinda. www.astalog.com/5660/arti-pembudidayaan-rumput-laut.htm. Di Akses pada Tanggal 7 agustus 2016.

c. Algin (Alginat)

Algin ini didapatkan dari rumput laut jenis algae coklat. Algin ini merupakan polimer dari asam uronat yang tersusun dalam bentuk rantai linier panjang. Bentuk algin di pasaran banyak dijumpai dalam bentuk tepung natrium, kalium atau amonium alginat yang larut dalam air. Kegunaan algin dalam industri ialah sebagai bahan pengental, pengatur keseimbangan, pengemulsi, dan pembentuk lapisan tipis yang tahan pada minyak.

Ganggang laut atau rumput laut banyak dibudidayakan karena ragam manfaatnya. Beberapa daerah Indonesia yang masyarakat pesisirnya banyak melakukan usaha budi daya rumput laut, antara lain di pesisir kabupaten Administrasi kepulauan seribu provinsi DKI Jakarta, provinsi kepulauan Riau, Pulau Bali, pesisir Nunukan Kalimantan Timur, Pulau Lombok, Kabupaten Wakatobi Sulawesi Tenggara, Kepulauan Togean Sulawesi Tengah, Maluku Utara, dan Papua Barat.

Tumbuhan penghasil devisa ini di budidayakan di perairan-perairan tenang, dengan mengikat atau mengaitkan bibitnya pada sistem rentang tali-temali ataupun jaring yang mengapung dan ditambatkan di bawah permukaan laut, dengan masa tanam sekitar 45 hari sebelum dipanen. Hasil panen disiangi dari ganggang atau biota karang yang ikut menempel, lalu dijemur hingga kering antara 7-14 hari. Rumput laut kering dalam kemasan inilah yang biasa kita temukan di pasaran sebagai rendam rumput laut kering tersebut satu atau dua jam dengan air bersih, untuk menjadikannya mekar kembali.

Budidaya rumput laut dapat dilakukan di areal pantai lepas maupun di tambak.

Untuk budidaya perairan lepas (pantai) dibedakan dalam beberapa metode, yaitu:

a) Metode lepas dasar

Dimana cara ini dikerjakan dengan meningkatkan bibit rumput laut pada tali-tali yang dipatok secara berjajar-jajar di daerah perairan laut dengan kedalaman antara 30-60cm. Rumput laut ditanam di dasar perairan.

b) Metode rakit

Cara ini dikerjakan di perairan kedalamannya lebih dari 60 cm. Dikerjakan dengan mengikat bibit rumput laut di tali-tali yang di ikatkan di patok-patok dalam posisi seperti melayang di tengah-tengah kedalaman perairan.

c) Metode tali gantung

Jika dua metode di atas posisi bibit-bibit rumput laut dalam posisi horizontal (mendatar), maka metode tali gantung ini dilakukan dengan mengikat bibit-bibit rumput laut dalam posisi vertikal (tegak lurus) pada tali-tali yang di susun berjajar.³⁵

9. Peningkatan Ekonomi Keluarga

a. Peningkatan

Peningkatan merupakan suatu upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas, dalam penambahan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai suatu

³⁵ Dinda. www.astalog.com/5660/arti-pembudidayaan-rumput-laut.html. Di Akses pada Tanggal 7 agustus 2016.

yang negatif ke positif menjadi lebih baik. Peningkatan juga merupakan perubahan suatu keadaan yang dapat mencapai hasil yang optimal.

Penghasilan wanita pesisir, terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga cukup besar. Dominasi wanita pesisir dalam pekerjaannya sebagai buruh tani rumput laut sudah menjadi keharusan, sebagai mekanisme sosial yang kontekstual dengan usaha perikanan.

b. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (*integral*) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), dimana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi. Beberapa aturan ini bersifat kontekstual sesuai dengan situasi dan kondisi.³⁶

Ekonomi, secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelejarai perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Dengan demikian, ekonomi merupakan suatu bagian dari agama. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi, distribusi. Setiap agama, secara definitif, memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dengan intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi

³⁶ Burhanuddin Abdullah, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. I, Cet.3, 2011), h.13.

sebatas untuk menyediakan kebutuhan materi namun dapat mendorong pada terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup. Karenanya agama ini memandang bahwa semakin manusia dekat dengan Tuhan, maka semakin kecil ia terlibat dalam kegiatan ekonomi. Kekayaan dipandang akan menjauhkan manusia dari Tuhan.

Islam memandang aktivitas ekonomi secara positif. Semakin banyak manusia terlibat dalam aktivitas ekonomi maka semakin baik, sepanjang tujuan dari prosesnya sesuai dengan ajaran Islam. Ketakwaan kepada Tuhan tidak berimplikasi pada penurunan produktivitas ekonomi, sebaliknya justru membawa seseorang untuk lebih produktif. Kekayaan dapat mendekatkan kepada Tuhan selama diperoleh dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁷

Islam, sebagai suatu agama yang didasarkan pada ajaran kitab Alqur'an dan Sunnah, memberikan banyak contoh ajaran ekonomi, baik pada masa-masa Ibrahim a.s. dan Shu'aib a.s- hingga menjelang wafatnya Nabi terakhir, Muhammad Saw. Pada masa Ibrahim a.s., Islam telah mengajarkan agar manusia berbuat adil dalam memberikan takaran, menimbang dengan benar dan tidak merugikan orang lain.³⁸

Islam memosisikan kegiatan ekonomi sebagai salah satu aspek penting untuk mendapatkan kemuliaan, (*falah*) dan karenanya kegiatan ekonomi sebagaimana kegiatan lainnya perlu dituntun dan dikontrol agar berjalan seirama dengan ajaran Islam secara keseluruhan. *Falah* hanya akan dapat diperoleh jika ajaran Islam dilaksanakan secara menyeluruh atau *kaffah*. Agama Islam memberikan tuntunan

³⁷ Burhanuddin Abdullan, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. I, Cet.3, 2011), h. 14.

³⁸ Burhanuddin Abdullan, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. I, Cet.3, 2011), h. 15.

sebagaimana manusia seharusnya berinteraksi dengan Allah (*ibdah mahdha*) dan bagaimana manusia melaksanakan kehidupan bermasyarakat (*muamalah*), baik dalam lingkungan keluarga, kehidupan bertetangga, bernegara, berekonomi, bergaul antarbangsa, dan sebagainya.³⁹

Ekonomi Islam mempelajari perilaku individu yang dituntun oleh ajaran Islam, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan tersebut. Berbeda dengan ekonomi Islam, ekonomi konvensional lebih menekankan pada analisis terhadap masalah ekonomi dan alternatif solusinya. Dalam pandangan ini, tujuan ekonomi dan nilai-nilai dianggap sebagai hal yang sudah tetap (*given*) atau diluar bidang ilmu ekonomi. Dengan kata lain ekonomi Islam berbeda dengan ekonomi konvensional tidak hanya dalam aspek cara penyelesaian masalah, namun juga dalam aspek cara memandang dan analisis terhadap masalah ekonomi.⁴⁰

c. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga adalah suatu kajian tentang upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang bertanggung jawab atas kebutuhan dan kebahagiaan bagi kehidupannya (sekelompok komunitas dari masyarakat). Bila fungsi keluarga dapat terlaksana dengan baik dalam kehidupan dan kemakmuran tercapai, maka kesejahteraan hidup keluarga akan terwujud.

³⁹ Burhanuddin Abdullan, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. I, Cet.3, 2011), h. 16.

⁴⁰ Burhanuddin Abdullan, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, Ed. I, Cet.3, 2011), h.19.

Adapun kemakmuran yang dicapai keluarga di bidang ekonomi dapat menaikkan tingkat kemampuan, memiliki sesuatu yang dihargai dalam kehidupan masyarakat dan melahirkan lapisan sosial yang mempunyai kedudukan tingkat/atas. Dengan adanya perbedaan tingkatan atau lapisan sosial ekonomi yang terdapat disetiap keluarga sendiri.

Peningkatan ekonomi keluarga adalah suatu keadaan yang bersifat negative ke positif untuk mencapai tujuan yang optimal dalam memenuhi kebutuhan melalui aktivitas dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang mempunyai gaya yang berbeda dan bervariasi sesuai kemampuan pendapatan setiap keluarga itu sendiri.

C. Kerangka Pikir

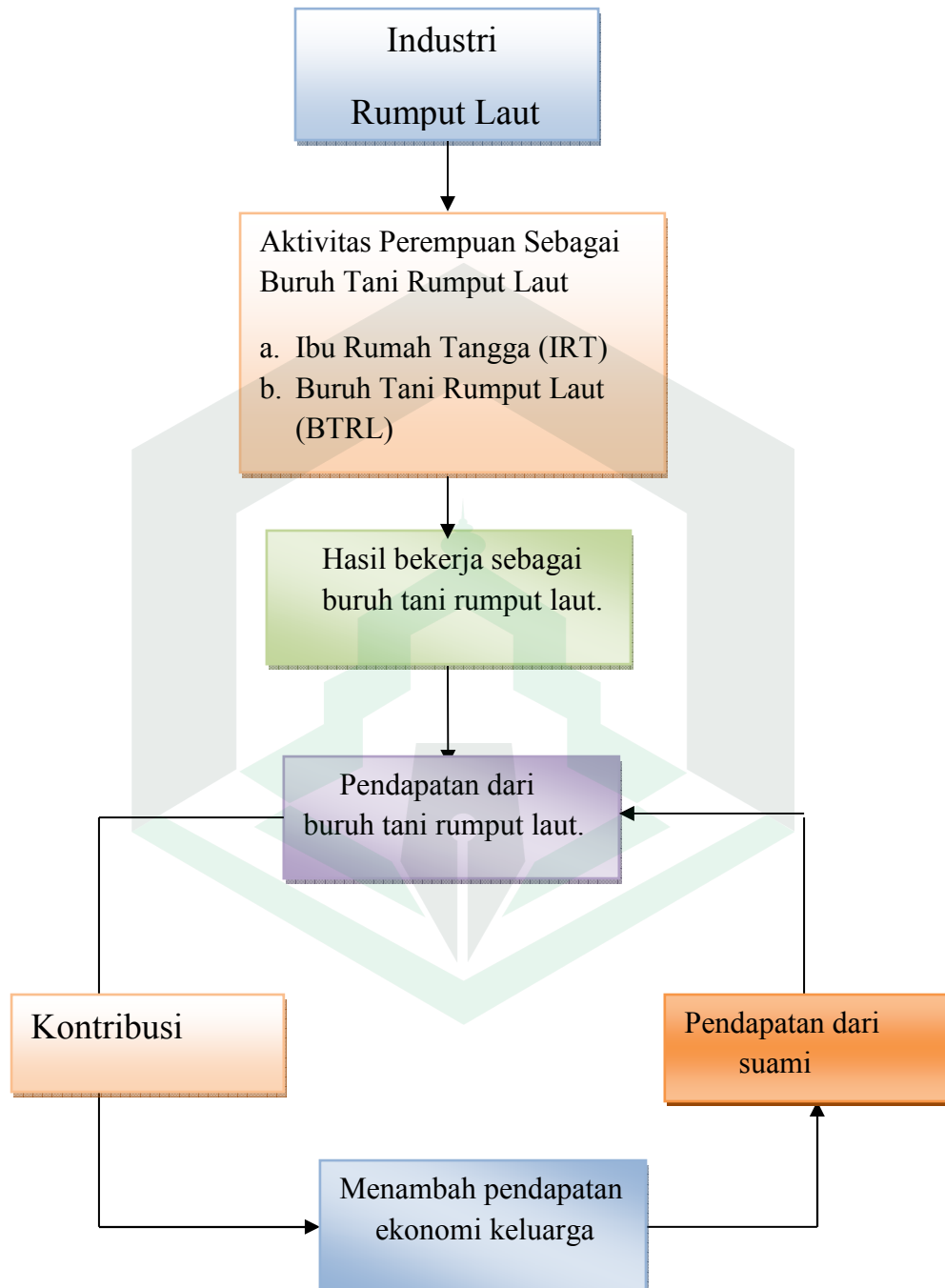
Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian. Penelitian ini membatasi masalah tentang peran perempuan buruh tani rumput laut dalam menambah pendapatan ekonomi keluarga. Untuk mempelajari alur kerangka pikir, penulis memberikan gambaran kerangka pikir yang menjadi acuan dalam penelitian sebagai berikut:

Sekarang ini banyak perempuan yang memilih bekerja di ranah publik. Seperti yang terjadi di desa munte kecamatan tanalili, terdapat industri rumput laut. Mayoritas penduduk desa munte bekerja sebagai buruh tani rumput laut, dikarenakan pendapatan suami sebagai nelayan dan petani rumput tidak mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Buruh tani merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan fisik yang kuat untuk mengikat rumput laut per harinya. Akan tetapi, sebagian perempuan di desa Munte, lebih memilih untuk bekerja sebagai buruh tani rumput laut. Oleh karena itu, perempuan yang bekerja sebagai buruh tani rumput laut memiliki peran ganda, yaitu aktivitas di dalam rumah tangga dan di tempat kerja. Aktivitas menjadi buruh tani rumput laut akan dapat berdampak pada kehidupan ekonomi keluarga. Upah atau penghasilan dari hasil kerja sebagai buruh tani rumput laut menjadi pemasukan bagi keuangan keluarga. Besar pendapatan yang diterima anggota keluarga dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi keluarga, dan pada akhirnya dapat mensejahterakan serta meningkatkan kehidupan ekonomi keluarga.

Seringkali masyarakat memandang sebelah mata terhadap perempuan, tetapi pada kenyataannya perempuan berperan sangat penting dalam ekonomi keluarga. Bahkan perempuan mempunyai sumbangan yang cukup besar terhadap perekonomian keluarga. Selain itu, keputusan perempuan untuk bekerja sebagai buruh tani rumput laut bertujuan untuk membantu suami dalam mencari nafkah.

Gambar 2.1: Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran melalui data valid baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian. Dimana sumber data dalam penelitian ini adalah isteri buruh tani rumput laut yang ada di desa Munte kecamatan Tanalili.

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini peneliti memilih lokasi di desa Munte kecamatan Tanalili kabupaten Luwu-Utara. Alasan peneliti mengambil tempat tersebut karena banyak perempuan yang bekerja sebagai buruh tani rumput laut.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan suatu data proses penulisan, penulis menggunakan tiga metode sebagai berikut:

1. Observasi (*Pengamatan*)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, kejadian-kejadian, fenomena-fenomena yang terjadi di desa munte kecamatan tanalili. Sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi

langsung.¹ Untuk kelengkapan penelitian, peneliti menggunakan *field notes* atau buku catatan ketika penelitian tujuan lapangan ke lapangan.

2. Wawancara (*Interview*)

Pedoman wawancara dalam penelitian kualitatif, wawancara secara bebas terkontrol artinya wawancara dilakukan secara bebas sehingga diperoleh data yang luas dan mendalam, tetapi masih memperhatikan unsur terpimpin pada persoalan-persoalan yang diteliti dalam hal ini pedoman wawancara yang digunakan.

Interview adalah metode pengumpulan data dengan melalui wawancara, dimana 8 orang secara fisik langsung berhadapan yang satu dapat melihat yang lain dan masing-masing dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi. Pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan seperti pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian di desa munte kecamatan tanalili yang telah ditetapkan dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, Februari 2003),h. 158-159.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang diteliti, yang dilakukan dengan wawancara langsung kepada narasumber penelitian.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara:
 - a. Pencatatan yaitu, dengan cara mencatat laporan yang mendukung penelitian.
 - b. Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data dengan membaca referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

E. Sampel Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel sumber data, pada proposal masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan dipilih orang yang memiliki power dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang diteliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah perempuan yang bekerja sebagai buruh tani rumput laut di desa Munte kecamatan Tanalili yang berjumlah 123 orang. Sedangkan jumlah informan atau responden yang diambil sebanyak 8 orang.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

1. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.²

2. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.³

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 333.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 335.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat Tanalili dan Desa Munte

Tanalili adalah sebuah kecamatan di kabupaten Luwu Utara, Propinsi Sulawesi Selatan yang sebelumnya merupakan kecamatan pemekaran dari kecamatan Bone-Bone yang dimekarkan pada tanggal 05 juni 2012. Kecamatan Tanalili terdiri dari 10 desa, yaitu desa Bunga Pati sebagai pusat kecamatan, desa Patila, desa Rampoang, desa Karondang, desa Sidomakmur, desa Sidomukti, desa Sidobinangun, desa Bungadidi, desa Poreang dan desa Munte.

Kata Munte berasal dari kata Mente atau Matennung (bahasa topabbiring), Munte yang sekarang di diami penduduk, pada jaman klonial hanya merupakan tempat peristirahatan bagi orang yang melintas antar pulau atau dalam perairan Teluk Bone itu sendiri, tempatnya para klonial belanda atau jepang untuk menampung rempah-rempah selain pelabuhan kota Palopo.

Berbicara mengenai tempat menampung rempah-rempah berarti desa Munte sudah dikenal sebagai desa dermaga atau desa pelabuhan yang para kaum klonial menampung rempah-rempah dan di kirim ke pulau Ambon, pulau Bali, bahkan Flores dan Timur-Timur (Timur Leste sekarang).

Jadi desa Munte yang sekarang menjadi pusat pemerintahan desa, dahulu hanya tempat transit antar pulau dan wilayah perairan, sementara penduduk asli

Munte waktu itu bermukiman kurang lebih 1km ke arah timur (sekarang namanya sudah menjadi Munte Tua). Penduduk desa munte sekarang berasal dari berbagai daerah wilayah pesisir dengan satu etnis Bugis Luwu.

Desa Munte sejak tahun 1968 dijadikan tempat pendaratan para transmigran yang terbesar keseluruhan Luwu Raya yang berasal dari Pulau Jawa, jadi penduduk jawa yang berdomisili di tanah Luwu ini, semuanya mendarat di desa Munte.

Tentang luas desa munte menjadi 2 (dua) yaitu: pada tahun 1985, luas desa Munte 15,40 km, dimana dusun Tanete masih dalam wilayah desa Munte (dusun Tanete sekarang masuk wilayah desa Poreang).

Pada tahun 1987 desa Poreang mekar dan dusun Tanete masuk wilayah desa Poreang sehingga luas desa Munte berkurang dan sekarang luasnya 11,40 km. desa Munte berada disebelah selatan kecamatan Tanalili dengan luas wilayah 11,40 km yang di diami berbabagai macam etnis Bugis Luwu Pesisir (Bugis Pabbiring).

2. Visi dan Misi Desa Munte

Visi:

Terbinanya kehidupan masyarakat desa Munte yang beriman, rukun, mandiri, modernis, berilmu, sehat dan sejahtera melalui pelayanan pemerintahan yang bersih dan dengan pemanfaatan sumber data pesisir dan laut secara optimal dan berkelanjutan.

Misi:

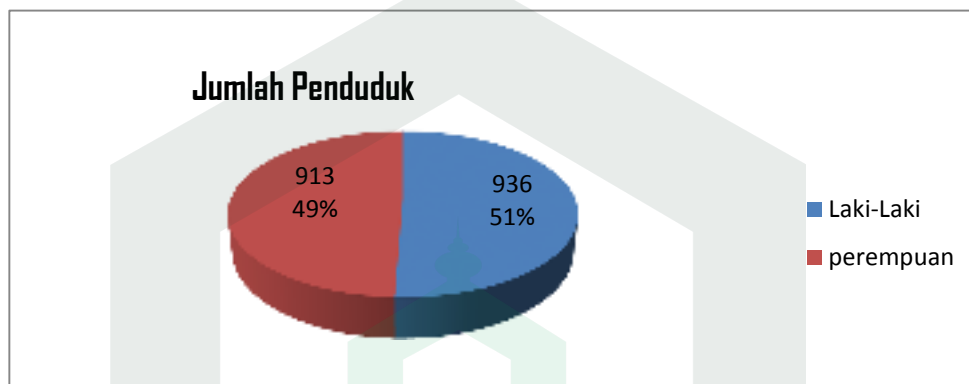
1. Mengedepankan rasa kekeluargaan dan kegotong royongan.
2. Membina pemuda pemudi desa Munte yang religious sehingga melahirkan pemuda pemudi yang beriman.
3. Mengarahkan pemuda pemudi desa Munte agar kreatif sehingga melahirkan pemuda pemudi yang berprestasi.
4. Mengupayakan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di desa Munte serta mempercepat proses pelayanan pendidikan gratis.
5. Mengupayakan sarana dan prasarana kesehatan dan mempercepat proses layanan kesehatan gratis.
6. Membina kehidupan islami masyarakat desa Munte melalui siar da'wah.
7. Memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat desa Munte.
8. Mengupayakan pelayanan penataan desa munte menjadi desa yang indah, modern, bersih, dan aman.
9. Mengelola sumber daya pesisir dan laut secara optimal berkelanjutan sehingga desa Munte menjadi sentral hasil laut di Luwu Utara.
10. Senantiasa menjaga kelestarian lingkungan.

3. Kondisi Demografi Desa Munte

a. Keadaan Penduduk

Desa Munte memiliki jumlah penduduk 1849 jiwa. Yang terdiri dari 428 kartu keluarga (KK) dan terdiri dari laki-laki 936 jiwa dan perempuan 913 jiwa.¹

Gambar 4.1
Jumlah Penduduk Desa Munte



Sumber: Desa Munte

b. Keadaan Ekonomi

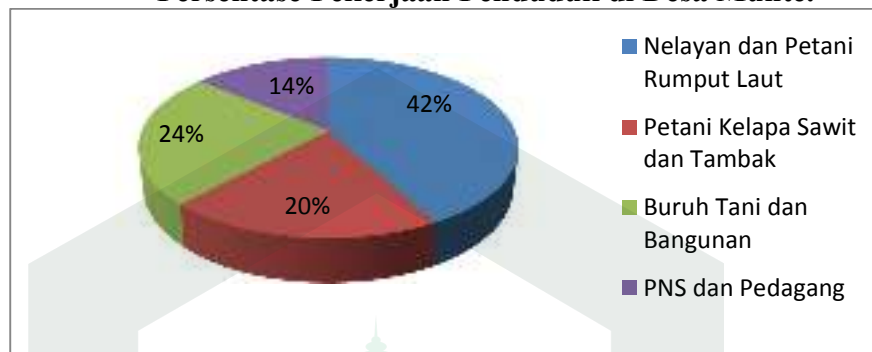
Sektor ekonomi para perempuan bekerja dapat digolongkan dalam sektor, yaitu sektor formal dan sektor non formal. Dari sektor formal para pekerja perempuan di bagian buruh tani rumput laut. Sedangkan disektor non formal para perempuan bekerja dirumah. Bekerjanya perempuan masih dalam lingkungan keluarga karena mereka bekerja diluar rumah mereka masing-masing.

Masyarakat desa Munte memiliki latar belakang ekonomi yang beraneka ragam. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa masyarakat penduduk

¹ Hasrul "Documentasi oleh Staff Desa" di Kantor Desa Munte Kecamatan Tanalili. Pada, Jum'at 06 January 2017.

desa Munte dalam persentasenya sekitar 42% nelayan dan petani rumput laut, 20% petani kelapa sawit dan tambak, 24% buruh tani dan bangunan, dan 14% pedagang dan PNS.²

Gambar 4.2
Persentase Pekerjaan Penduduk di Desa Munte.



Sumber: Desa Munte

Seratus dua puluh tiga (123) orang dari Sembilan ratus tiga belas (913) perempuan yang berada di desa Munte mempunyai pekerjaan tambahan selain menjadi ibu rumah tangga. Para perempuan bekerja pada pagi hingga sore hari yaitu menjadi buruh tani rumput laut, ada sekitar 23 orang yang membuka warung untuk bahan campuran dan warung makan, alasan para perempuan bekerja ini tidak lain karena faktor ekonomi.

c. Jumlah RT dan Dusun

Di desa Munte terdapat 4 (empat) Dusun dan 4 (empat) RT, antara lain yaitu:

- 1) Dusun Masollo
- 2) Dusun Tamboe

² Staf Kantor Desa Munte Wawancara Buruh Tani Rumput Laut di Desa Munte Kecamatan Tanalili pada hari tanggal jum'at 06 January 2017 jam 09:30 WITA.

- 3) Dusun Libukang
- 4) Dusun Lengkong Topao

**Daftar Nama-nama ketua RT dan Kepala Dusun Desa Munte
Kecamatan Tanalili**

Tabel 4.1

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Amardi	Ketua RT 01	Jln. Libukang
2.	Hasrul	Kepala Dusun	Jln. Libukang
3.	Mandara	Ketua RT 02	Jln. Lengkong Topao
4.	Hasdin	Kepala Dusun	Jln. Lengkong Topao
5.	Bahtiar	Ketua RT 03	Jln. Masollo
6.	Kasbar	Kepala Dusun	Jln. Masollo
7.	Coppeng	Ketua RT 04	Jln. Temboe
8.	Abdullah	Kepala Dusun	Jln. Temboe

Sumber: Desa Munte Kecamatan Tanalili.³

d. Batas-batas Desa

Adapun batas-batas Desa diantaranya:

Desa Munte sebelah utara berbatasan dengan desa Karondang, sebelah barat berbatasan dengan desa Rampoang dan di sebelah selatan adalah laut Teluk Bone.

³ Hasrul "Documentasi oleh Staff Desa" di Kantor Desa Munte Kecamatan Tanalili. Pada, Jum'at 06 January 2017.

e. Masa Kepemimpinan

Desa Munte sejak tahun 1985 telah mengalami 11 (sebelas) periode masa pergantian kepemimpinan yang mana spesifikas masa jabatan kepala desa sebagai berikut:

Tabel 4.2
Nama dan Tahun Periode Kepala Desa Munte

No.	Nama	Tahun Periode
1.	Muh. Alwi	1958-1970
2.	KasoYusuf	1970-1976
3.	Salam Domeng	1976-1978
4.	Dg. Pasiar	1978-1980
5.	Hamid	1980-1982
6.	Usman	1982-1984
7.	M. Alimin	1984-1994
8.	Sofyan Subair	1994-2002
9.	Amiruddin. M	2002-2013
10.	Surianto	2007-2013
11.	Surianto	2013-sekarang

Sumber: Desa Munte.⁴

⁴ Hasrul "Documentasi oleh Staff Desa" di Kantor Desa Munte Kecamatan Tanalili. Pada, Jum'at 06 January 2017.

f. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.

Tabel 4.3**Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

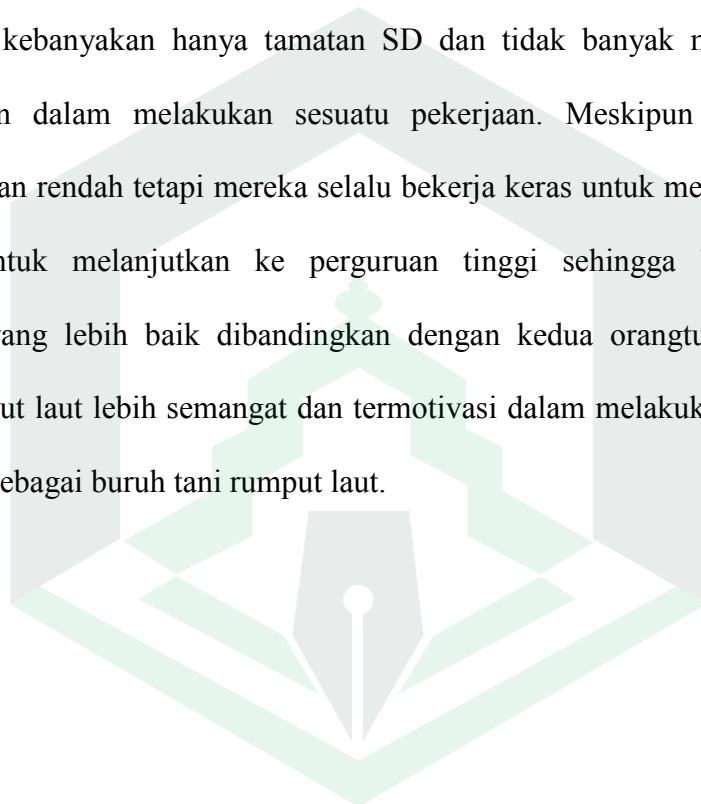
No.	Pendidikan	Jumlah orang
1.	TK	34 orang
2.	SD	739 orang
3.	SMP/SLTP	234 orang
4.	SMA	298 orang
5.	AKADEMI (DI-D3)	29 orang
6.	SARJANA (S1)	42 orang

Sumber: Desa Munte⁵

Ketertinggalan kaum perempuan di dunia pendidikan dewasa ini lebih disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan untuk kaum perempuan sebagaimana halnya bagi kaum laki-laki. Contoh yang sering diangkat kepermukaan adalah apabila dalam sebuah keluarga memiliki kesulitan ekonomi dan menyebabkan salah seorang anak untuk tidak melanjutkan sekolah, maka yang seringkali menjadi korban adalah anak perempuan. Pertimbangannya adalah karena perempuan kelak akan menjadi ibu rumah tangga dan karenanya tidak memerlukan pendidikan yang tinggi.

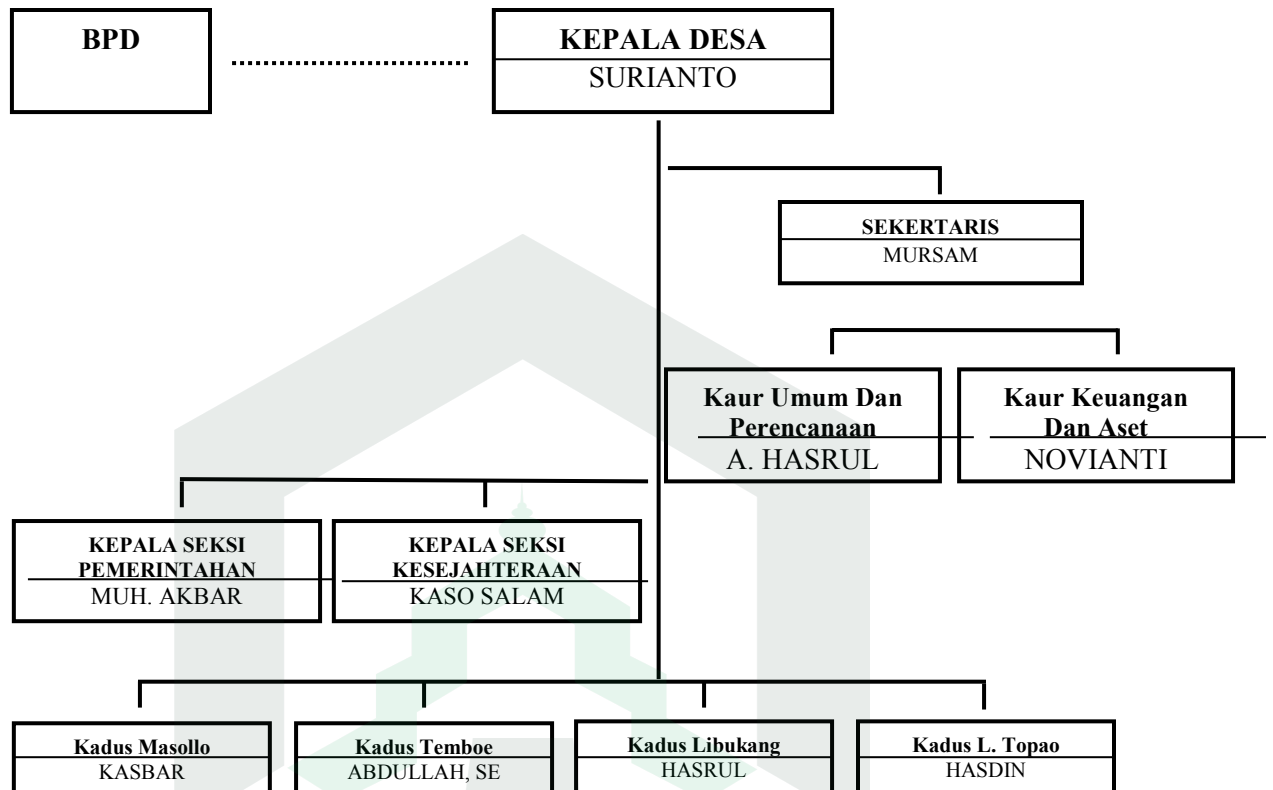
⁵ Hasrul "Documentasi oleh Staff Desa" di Kantor Desa Munte Kecamatan Tanalili. Pada, Jum'at 06 January 2017.

Di desa Munte rata-rata pendidikan sekolah yang terbanyak yaitu hanya tamatan SD, dibandingkan dari tingkat pendidikan yang lainnya. Karena, latar belakang penduduk desa Munte yang perekonomiannya sangat rendah sehingga tidak banyak yang melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga para perempuan hanya bisa bekerja sebagai buruh atau pedagang, karena tingkat pendidikan kebanyakan hanya tamatan SD dan tidak banyak memiliki skill atau keterampilan dalam melakukan sesuatu pekerjaan. Meskipun orang tua hanya berpendidikan rendah tetapi mereka selalu bekerja keras untuk menyekolahkan anak-anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dibandingkan dengan kedua orangtua. Sehingga isteri petani rumput laut lebih semangat dan termotivasi dalam melakukan suatu pekerjaan khususnya sebagai buruh tani rumput laut.



g. Struktur Pemerintahan

Gambar 4.3



Sumber: Desa Munte.⁶

⁶ Hasrul "Documentasi oleh Staff Desa" di Kantor Desa Munte Kecamatan Tanalili. Pada, Jum'at 06 January 2017.

h. Aktivitas Ekonomi Perempuan Buruh Tani Rumput Laut

Perempuan buruh tani rumput laut bekerja melalui latar belakang yang berbeda-beda namun satu hal yang sama dan terpenting yaitu masalah ekonomi. Tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin lama semakin besar membuat perempuan memberanikan diri untuk bekerja membantu suami mereka.

Memperlihatkan dukungan suami kepada isteri dengan cara membantunya dalam bekerja dirumah, membersihkan rumah, mengasuh dan mendidik anak, mencuci dan lain sebagainya. Setelah itu mereka keluar bekerja diluar rumah sebagai buruh tani rumput laut.



Gambar 4.4
Proses Mengikat Rumput Laut.⁷

⁷ Wawancara Ibu-ibu Buruh Tani Rumput Laut Di Desa Munte, Pada Hari Tanggal Jum'at 06 Januari 2017 Jam 09:35.

Gambar tersebut adalah pengolahan rumput laut dimana cara prosesnya dengan memotong rumput laut yang besar menjadi kecil agar hasil bibitnya menjadi banyak. Kemudian di ikat ketali yang telah di siapkan. Setelah itu dibawa ke laut untuk di budi dayakan kembali dengan cara menggantungkan bibit rumput laut ke tali yang lumayan besar kemudian ditata satu persatu agar bibit rumput lautnya tadi bisa berkembang menjadi besar dan bagus. Masa panen rumput laut tersebut sekitar 1-2 bulanan, jika hasil panen bagus maka petani rumput laut bisa mendapatkan keuntungan yang besar, dan itu juga berdampak positif kepada buruh tani rumput laut khususnya ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh tani rumput laut.

Mereka bisa terus bekerja karena, petani rumput laut bisa memberikan pekerjaan kepada mereka untuk dijadikan bibit kembali. Sebaliknya, jika hasil panennya kurang bagus maka petani rumput laut terpaksa tidak membibit dan itu akan berdampak negative kepada para ibu-ibu yang bekerja sebagai buruh tani untuk bersitrahah beberapa waktu karena hasil panennya kurang bagus. Karena masalah tersebut pendapatan buruh tani rumput laut akan berkurang.

Masyarakat petani rumput laut di desa Munte, merupakan salah satu golongan sosial yang kelangsungan hidupnya ditopang oleh kemampuannya mengelola sumber daya perikanan yang tersedia di lingkungannya. Pembagian peran yang sejajar khususnya dari aspek ekonomi perikanan, perempuan buruh tani rumput laut yang mengurus pasc panen yang meliputi mengikat rumput laut untuk dijadikan bibit kembali. Sementara pria melalui kegiatan mengambil rumput laut untuk di olah kembali menjadi bibit rumput laut salah satu cara agar mendorong partisipasi wanita

lebih baik. Sebagai buruh tani rumput laut penghasilan dari kegiatan buruh tani bersifat spekulatif dan tidak tentu, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, maka kaum perempuan buruh tani rumput laut mengambil peranan yang sangat penting.

B. Hasil Penelitian

1. Peran Perempuan Buruh Tani Rumput Laut

Hasil penelitian lapangan tentang peran perempuan yang bekerja sebagai buruh tani rumput laut di desa Munte kecamatan Tanalili. Apa saja yang melatarbelakangi para perempuan ini bekerja, bagaimana peran perempuan yang bekerja dalam keluarganya dan menjelaskan kontribusi perempuan bekerja dalam keluarganya dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang perempuan diambil dari dua RT yang berbeda yaitu RT 02 dan RT 03 yang berada di desa Munte. Informan seorang perempuan yang bekerja sebagai buruh tani rumput laut, sudah berkeluarga dan memiliki anak yang berpendidikan (sekolah), dan juga ada yang sudah memiliki keluarga sendiri. Latar belakang pendidikan para perempuan bekerja yaitu lulusan SMP, bahkan ada yang berpendidikan sampai SD atau sekolah dasar saja. pekerjaan suami para perempuan buruh tani rumput laut adalah, petani rumput laut, petani kebun, nelayan ikan, dan pengangguran.

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang dapat menjalankan berbagai fungsi dalam memenuhi kebutuhannya. Termasuk juga fungsi ekonomi, agar terciptanya kesejahteraan dalam keluarga tersebut. Fungsi ekonomi memegang peran

penting dalam keluarga karena faktor dasar menunjang dalam meningkatkan ekonomi keluarga tersebut.

a. Ibu Marsahi

Ibu Marsahi yang berusia 72 tahun beliau tinggal di dusun masollo RT 03, berdekatan dengan pantai munte pendidikan hanya tamatan SD dan suami tamatan SD juga, beliau mempunyai 6 anak. 2 diantaranya sudah berkeluarga dimana anak pertama (perempuan) dan ketiga (laki-laki), masing-masing sudah mempunyai rumah sendiri (keluarga), sedangkan 4 anaknya yang lain masih tinggal bersama kedua orang tua, anak kedua (laki-laki) dan ke empat (laki-laki) dia bekerja sebagai nelayan ikan untuk membantu ekonomi ke dua orang tuanya. Dimana kepala keluarga (suami) sudah tidak bisa lagi bekerja karena faktor usia dan kesehatannya sudah tidak membaik, dan dua anak lainnya masih duduk di bangku sekolah yang kelima SMA (perempuan), sedangkan yang terakhir SMP (laki-laki).

Pekerjaan sebagai buruh tani rumput laut sangat diminati oleh isteri nelayan atau petani rumput laut, karena mereka bisa mendapatkan upah atau penghasilan yang cukup untuk menopang ekonomi keluarga. Seperti yang dilakukan ibu Marsahi (72 tahun), yang kadang seminggu 4 atau sampai 5 kali bekerja sebagai buruh tani rumput laut yang dimulai dari jam 08:00 sampai jam 17:00 sore. Ia mendapat upah perhari sekitar Rp.35.000 sampai Rp. 40.000 itu tergantung cepat atau lambatnya mengikat rumput laut.

Pernyataan ibu Marsahi:

Kalau saya nak' tidak mengikat ka' setiap hari karena kalau hari senin kamis pergika antar suamiku berobat, jadi kalau hari-hari yang lainnya pergi jika mengikat untuk tambah penghasilan apalagi nda bisami kerja suamiku.⁸

Ibu Marsahi adalah sosok perempuan yang sangat luar biasa karena, di usianya yang sudah menua dan suami yang sudah tidak bisa bekerja membuat ibu Marsahi mempunyai beban yang amat berat. Selain sebagai ibu rumah tangga yang biasa mengurus suami yang sakit, serta anak-anaknya, dan beliau juga harus rela bekerja sebagai buruh tani rumput laut untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Sebelum menjadi buruh, ibu Marsahi hanya menghabiskan banyak waktu di rumah mengurus suami dan mendidik anak. Selama menjadi buruh, ibu Marsahi harus bangun di pagi buta (subuh) untuk memasak serta menyiapkan makanan, membersihkan rumah dan mencuci. Setelah itu ibu Marsahi pergi mencari rezky (uang) untuk membantu suami dan anak dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Ibu Marsahi sangat bersyukur karena masih bisa membantu suami dan anaknya, meskipun pendapatannya tidak menentu, beliau masih bisa mensyukuri apa yang telah Allah berikan.

Peran isteri yang bekerja sebagai buruh tani rumput laut untuk menambah pendapatan keluarga dengan bekerja di industry rumput laut menjadi salah satu pilihan aktivitas ekonomi warga masyarakat desa Munte kecamatan Tanalili.

⁸ Ibu Marsahi, *Wawancara Oleh Buruh Tani Rumput Laut*, Di Desa Munte Kecamatan Tanalili pada hari tanggal Jum'at 06 Januari 2017 Jam 09:30 WTA.

b. Ibu Yuyun

Ibu Yuyun yang memiliki 4 orang anak di usia 38 tahun yang tinggal di desa munte, ia harus mencari nafkah sendiri tanpa dibantu oleh suaminya yang pengangguran dengan penghasilan Rp.37.000-Rp.45.00,-perhari kadang-kadang tidak cukup untuk keperluan sehari-hari. Ibu Yuyun bekerja sebagai buruh tani rumput laut sudah lumayan lama sekitar 4-5 tahunan. Ibu Yuyun sangat bersyukur karena masih bisa bekerja dan mendapat upah hasil kerja kerasnya sendiri.

Pernyataan ibu Yuyun:

Kalau saya dek, tidak menjadi masalah ji mau bekerja mengikat rumput laut begini, yang penting anak-anakku bisa sekolah sampai sarjana, jangan kayak bapaknya nabilang dirinya pergi cari uang na'padahal tidak pernah pulang.⁹

Pekerjaan sebagai buruh tani rumput laut sangat diminati oleh sebagian isteri buruh tani rumput laut karena mereka mendapat penghasilan yang cukup memadai untuk menopang ekonomi keluarga.

Melihat kenyataan tersebut peran ganda isteri buruh tani rumput laut sangat produktif dalam memberi kontribusi pendapatan keluarga. Perubahan peran isteri buruh tani rumput laut yang seringkali dianggap controversial, namun ternyata menyimpang arti yang lebih dalam, dengan bekerjanya isteri sebagai pencari nafkah(ekonomi public) si isteri mempunyai penghasilan sendiri yang dapat mengatasi kebutuhan ekonomi keluarga.

⁹ Ibu Yuyun, *Wawancara oleh Buruh Tani Rumpu Laut*, Di Desa Munte Pada tanggal 06 Januari 2017.

Aktivitas isteri buruh tani rumput laut yang bekerja disektor industry, menempatkan peran perempuan sebagai gender dalam persamaan hak untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga, tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, kondisi sosial budaya yang tidak berpihak kepada akses perempuan. Sebagai isteri, mereka tidak dapat berpangku tangan sambil menunggu suami pulang dalam melaut atau berkebun. Waktu yang ada diisi dengan kegiatan yang bersifat produktif, penghasilan suami yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, diperlukan penunjang lewat peran isteri buruh tani rumput laut untuk berkiprah di ekonomi.

c. Ibu Imma

Ibu Imma yang memiliki 3 orang anak yang masih kecil, anak sulung yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD), ibu Imma yang masih berusia 33 tahun memilih untuk bekerja sebagai buruh tani rumput laut, karena kebutuhan keluarga yang semakin meningkat seiring dengan berkembangnya anak-anak.

Suami ibu Imma yang bekerja sebagai nelayan ikan dan petani rumput laut tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang ibu rumah tangga dan seorang ibu, walaupun ibu Imma tidak banyak waktu untuk keluarganya, namun tidak juga akan lupa menasehati anaknya. Peran ganda yang dilakoni oleh ibu Imma ini tidak dianggap beban yang berat olehnya, justru ibu Imma bersyukur dapat berperan untuk mensejahterakan dan meningkatkan ekonomi keluarganya.

Pernyataan ibu Imma:

Pekerjaannya suaminya cuma nelayan laut dek, yang kadang-kadang juga tidak kerja karena hanya jadi petani saja, apalagi sekolahmi anak'ku, mana cukup dek, kalau suami ji yang kerja.¹⁰

Sebagai isteri nelayan dan petani rumput laut, dimana pendapatan suami tidak menentu tergantung kemurahan alam, maka keputusan-keputusan yang diambil mengharuskan memiliki intuisi dan pengetahuan akan resiko dari keputusan yang diambil. Kebanyakan keputusan yang berhubungan dengan keluarga mereka lakukan secara langsung karena desakan waktu. Keputusan keuangan juga lebih banyak dilakukan para isteri mengingat merekalah pengelola keuangan rumah tangga. Apabila kekurangan dana maka isteri yang menanggulangi dari penghasilannya bekerja. Musyawarah antara isteri dan suami dilakukan dalam pengambilan keputusan terutama untuk hal yang bersifat khusus. Hampir seluruh informan menjawab bahwa penghasilan suami sebagai nelayan seluruhnya diberikan pada isteri untuk dikelola.

d. Ibu Suna

Ibu Suna yang berusia 46 tahun dengan memiliki 5 orang anak yang berprofesi sebagai buruh tani rumput laut dan penjual nasi kuning. Rumah ibu Suna bertempat tinggal di desa Munte.

¹⁰ Ibu Imma, *Wawancara Oleh Buruh Tani Rumput Laut*, Di Desa Munte Pada tanggal 06 Januari 2017.

Pernyataan Ibu Suna:

Sebenarnya penghasilan yang diterima sering tidak cukup, dari hasil jualan nasi kuning juga sedikit ji, untuk kebutuhan sehari-hari apalagi meninggal'mi suamiku nak' keperluannya juga anak-anak banyak jadi saya harus pintar-pintar atur keuangan. Dan mudah-mudahan anakku selalu sehat karena itu yang terpenting, saya kerja begini hanya untuk anakku'ji dan makanan hari-hari Nak.¹¹

Ibu Suna harus membanting tulang sejak ditinggal pergi oleh suaminya. Namun tidak membuat ibu Suna menjadi beban dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan biaya sekolah anaknya yang sekarang duduk di bangku perkuliahan dan 4 orang anaknya masih duduk dibangku sekolah.

Perempuan buruh tani rumput laut merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir karena posisinya yang strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan sebagai pedagang, pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan. Keterbatasan ekonomi keluarga yang menuntut wanita unuk buruh tani rumput laut termasuk anak-anak mereka bekerja di daerah pesisir. Bahwa isteri buruh tani rumput laut harus bekerja dengan motivasi utama mencari tambahan penghasilan dalam usaha memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka yang sepertinya sudah menjadi keharusan.

Menurut pendapat para isteri petani rumput laut dan nelayan yang bekerja sebagai buruh tani rumput laut mengatakan bahwa: penghasilan suami mereka

¹¹ Ibu Suna, *Wawancara Oleh Buruh Tani Rumput Laut*, Di Desa Munte tanggal 06 januari 2017.

terkadang tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan rumah tangga, apalagi pada musim tertentu mereka tidak melaut sehingga otomatis mereka tidak berpenghasilan. Kondisi seperti menuntut kami sebagai isteri untuk dapat melakukan aktivitas produktif agar dapat membiayai kebutuhan sehari-hari yang mutlak harus terpenuhi.¹²

Kenyataan tersebut memperlihatkan bahwa peran wanita dalam memenuhi kebutuhan ekonomi bukan sekedar sebagai penghasilan tambahan, melainkan sudah menjadi pendapatan utama dalam keluarga.

Pembagian peran dalam keluarga sangatlah penting bagi para perempuan yang bekerja. Peran ganda yang mereka jalani sebagai ibu rumah tangga dan perempuan bekerja sebagai buruh tani rumput laut tidaklah gampang. Berbeda dengan perempuan yang bekerja dipertanian pada umumnya yang menggunakan jasa pembantu rumah tangga, di desa munte ini tidak ada yang menggunakan jasa tenaga pembantu rumah tangga tersebut, jadi harus pintar-pintar membagi waktu.

e. Ibu Indah

Ibu Indah berusia 33 tahun dengan memiliki 3 orang anak yang berprofesi sebagai buruh tani rumput laut suaminya bekerja sebagai nelayan ikan. Rumah ibu Indah berada di desa Munte dusun Lengkong Topao, ibu Indah bekerja sebagai buruh tani rumput sekitar 2 tahun lebih dengan mendapatkan upah sekitar Rp.35.000-Rp.40.000/harinya. Alasan ibu Indah bekerja sebagai buruh karena faktor ekonomi.

¹² Wawancara Oleh Ibu-ibu Buruh Tani Rumput Laut, Di Desa Munte, Pada Hari Tanggal Jum'at 06 Januari 2017 Jam 09:35.

Pernyataan ibu Indah:

Bagaimana mau sewa pembantu Dek, untuk makan saja kurang apalagi anak-anak sekolah, jadi haruski' memang bagi waktu. Jadi sebelum ka' berangkat kerja Dek, subuh-subuh ka' bangun untuk siapkan memang mi sarapan, baju sekolah anak-anak, sama membersihkan rumah.¹³

Sudah menjadi gejala umum jika isteri buruh tani rumput laut harus bekerja demi memperoleh pendapatan tambahan untuk mencukupi kebutuhan sosial ekonomi rumah tangganya. Isteri buruh tani rumput laut bekerja lebih kepada alasan karena kebutuhan ekonomi, bukan berdasarkan pada kesetaraan gender. Maksudnya isteri-isteri buruh tani rumput laut bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga menyebabkan tekanan ekonomi keluarga. Suami yang hanya bekerja sebagai petani rumput laut, petani kebun dan nelayan.

2. Kontribusi Pendapatan Isteri Buruh Tani Rumput Laut dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

Kontribusi penghasilan wanita pesisir, terhadap pemenuhan kebutuhan rumah tangga cukup besar. Dominasi wanita pesisir dalam pengelolaan keuangan keluarga sudah menjadi keharusan, sebagai mekanisme sosial yang kontekstual dengan usaha perikanan. Menurut Sayogyo, peran wanita dalam rumah tangga berkaitan erat dengan telaah pekerjaan yang dilakukan dalam rumah tangga.¹⁴ Perannya dalam mencari nafkah dapat dilihat dari curahan jam kerja untuk menghasilkan pendapatan.

¹³ Ibu Indah, *Wawancara Oleh Buruh Tani Rumput Laut*, Di Desa Munte, tanggal 06 Januari 2017.

¹⁴ Raodah., *Jurnal Peranan Isteri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara* (Makassar, 15 Agustus 2013),.h. 31.

Sementara bagi isteri buruh tani rumput laut yang melakukan pekerjaan sebagai buruh mereka cukup signifikan kontribusi ekonomi yang diberikan kepada keluarga sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

f. Ibu Harifa

Ibu Harifah yang berusia 55 tahun tinggal di desa Munte dusun Lengkong Topao RT 02, beliau mempunyai 5 orang anak, pendidikannya yang terakhir hanya tamatan SD dan suami hanya bekerja sebagai petani kebun. anak pertama (laki-laki) beliau bekerja sebagai perangkat desa di kantor desa Munte, yang ke dua (laki-laki) beliau hanya bekerja sebagai petani kebun, ke tiga (laki-laki) beliau merantau ke Kalimantan untuk mencari pekerjaan anak yang ke empat (perempuan) beliau bekerja sebagai guru di Kota Palu Sulawesi Tengah beliau berpendidikan S1, dan anak yang terakhir (perempuan) beliau masih kuliah D3 mengambil jurusan kebidanan di kota Palu Sulawesi Tengah.

Pernyataan ibu Harifah:

Saya bekerja sebagai buruh tani rumput laut sudah lumayan lama, meskipun begitu saya tidak bekerja setiap hari. Karena, petani rumput laut kadang tidak setiap hari menaikkan rumput laut untuk dijadikan bibit. Ibu Harifah sangat bersyukur karena di desa munte mempunyai industri rumput laut untuk beliau bekerja dalam mendapatkan tambahan pendapatan ekonominya.¹⁵

Pendapatan dari isteri buruh tani rumput laut yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga. Aktivitas buruh tani rumput laut dilakukan tergantung dari ada atau tidaknya rumput laut yang diambil oleh petani rumput laut. Besar kecilnya

¹⁵ Harifah, *Wawancara Oleh Buruh Tani Rumput Laut, Di Desa Munte*, tanggal 06 Januari 2017.

pendapatan isteri buruh tani rumput laut tergantung dari ada atau tidaknya rumput laut untuk dijadikan bibit, dan cepat atau lambatnya mengikat rumput laut.

Pekerjaan sebagai buruh tani rumput laut tersebut, sangat diminati oleh sebagian isteri buruh tani rumput laut karena mereka mendapat penghasilan yang cukup memadai untuk menopang ekonomi keluarga. Seperti yang dilakukan ibu Harifah, yang bekerja di industri rumput laut, mulai dari jam 08 pagi sampai jam 04 sore. Pekerjaan yang dilakukan adalah mengikat rumput laut. Ia mendapat upah sekitar Rp.35.000 sampai Rp.40.000 serta memberikan jam istirahat kepada karyawan untuk makan atau ingin sholat. Peran isteri buruh tani rumput laut untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga dengan bekerja di industri rumput laut menjadi salah satu pilihan aktivitas ekonomi publik warga masyarakat di desa Munte. Karena pekerjaan ini selain memberi upah mereka juga mendapatkan tunjangan hari raya (THR) yang diberikan menjelang hari raya idhul fitri.

Sebagai karyawan mereka cukup signifikan kontribusi ekonomi yang diberikan kepada keluarga sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Menurut mereka upah yang diperoleh sebulan sekitar Rp.1.000.00 lebih, kontribusi pendapatan isteri buruh tani rumput laut dapat mengatasi kesulitan ekonomi rumah tangga nelayan atau petani rumput laut ketika suami mereka tidak melaut.

3. Pendapatan Perempuan Buruh Tani Rumput Laut

Perempuan bekerja pada umumnya ingin meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi keluarga mereka. Apapun akan dilakukan oleh perempuan jika menyangkut dengan kesejahteraan keluarganya.

Di desa Munte pendapatan buruh tani rumput laut jauh dibawah kesejahteraan mereka.

g. Ibu Nurhana

Ibu Nurhana yang berusia 63 tahun tinggal di desa Munte, dusun Lengkong Topao RT 02 dimana beliau hanya tamatan SD ini memiliki 3 orang anak. Yang pertama ,sudah berkeluarga dan berpendidikan S1 anaknya bekerja sebagai guru di Kota Palopo, dan anak yang ka dua (laki-laki) dan ke tiga (laki-laki) hanya berpendidikan sampai SMP saja. Meskipun anaknya sudah dewasa dan ke dua anak laki-lakinya itu tidak lagi tinggal bersama ke dua orang tuanya. Serta suaminya tidak bisa lagi melaut karena sakit (lumpuh).

Pernyataan ibu Nurhana:

Menurut ibu Nurhana (63 tahun) pendapatan buruh tani rumput laut tergantung dengan banyaknya rumput laut yang di ikat, jika rumput laut yang di ikat sedikit, maka pendapatan akan sedikit pula. Sebaliknya jika rumput laut yang di ikat banyak maka penghasilan atau upah akan banyak pula (pernyataan Ibu Nurhana).¹⁶

Ibu Nurhana yang sekarang hanya tinggal berdua bersama suami, membuat beliau harus rela bekerja sebagai buruh tani rumput laut untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari yang hanya mengandalkan tenaga fisik yang sudah tidak

¹⁶ Nurhana, *Wawancara Oleh Buruh Tani Rumput Laut*, Di Desa Munte Kecamatan Tanalili pada hari tanggal, sabtu 07 Januari 2017 Jam 04:21 WITA.

sebugar sewaktu beliau masih muda. Pendapatan yang tidak menentu membuat ibu Nurhana sedih karena kebutuhannya yang banyak sedangkan pendapatannya hanya sedikit. Meskipun begitu, ibu Nurhana masih bisa bersyukur karena masih bisa bekerja meskipun hanya sebagai buruh petani rumput laut.

Berbagai faktor yang menyebabkan isteri buruh tani rumput laut mengambil peran dalam sektor ekonomi publik terkait dengan rendahnya pendapatan suami bahkan suami yang tidak berpenghasilan seperti yang pernyataan yang diberikan oleh ibu Nurhana, keberadaan mereka di wilayah pesisir mendukung para isteri buruh tani rumput laut melakukan aktivitas dalam berbagai upaya sumber daya laut, keinginan untuk mandiri dalam berpenghasilan menjadikan isteri tidak tergantung sepenuhnya pada penghasilan suami, demikian pula kebebasan dalam mengaktualisasikan diri serta kebutuhan dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat luar merupakan kecenderungan isteri-isteri buruh tani rumput laut untuk beraktivitas di ranah ekonomi publik.

h. Ibu Anti

Ibu Anti yang berusia 27 tahun ini memiliki 2 orang anak yang masih kecil. Suami yang berprofesi sebagai buruh bangunan, ibu Indah tinggal di desa Munte dusun lengkong topao, ibu Indah bekerja sebagai buruh tani sejak ia masih gadis (belum menikah). Karena faktor ekonomi dan profesi suami yang hanya bekerja sebagai buruh tukang membuat ibu Indah turut serta dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Sama seperti pernyataan yang diberikan oleh ibu Anti:

Pekerjaannya suaminya cuman buruh bangunan dek, kalau di fikir-fikir'i tidak cukup kalau upah buruh bangunan yang diharapkan, apalagii masih minum susu anakku dek. Jadi terpaksa harus ka' juga kerja cari uang, kayak begini'mi dek jadi buruh pengikat rumput laut untuk tambah-tambah pemasukan.¹⁷

Berdasarkan pernyataan ibu Anti diatas, bahwa semangat ibu ini dalam meningkatkan ekonomi keluarganya sangat besar, beliau bekerja untuk membeli susu itupun tidak setiap hari. Mendidik dua orang anak membuat ibu Anti tidak menjadi beban untuk bekerja, walaupun penghasilannya tidak cukup untuk dibagi.

Peran perempuan buruh tani rumput laut sangat berperan penting dalam industri pengolahan rumput laut. Sumbangan wanita dalam pembangunan ekonomi terlihat dari kecenderungan partisipasi wanita dalam angkatan kerja. Sebagai salah satu indikator, partisipasi dalam bidang ekonomi ditunjukkan dari laju peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja lebih cepat dari peningkatan laju partisipasi pria. Peningkatan laju partisipasi ditunjukkan pula pada aktivitas ekonomi publik yang dilakukan oleh isteri-isteri buruh tani rumput laut di desa Munte kecamatan Tanalili, yang bekerja di sektor industri rumput laut.

Kemandirian isteri buruh tani rumput laut yang dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya tanpa membebani suami, walaupun tanggungjawab sepenuhnya dalam mencari nafkah ada pada suami. Pekerjaan suami yang pendapatannya tidak menentu sangat mendukung apabila isteri produktif disektor ekonomi publik, bukan

¹⁷ Ibu Anti, *Wawancara Oleh Buruh Tani Rumput Laut*, Di Desa Munte, Pada tanggal 06 Januari 2017.

hanya sekedar untuk membantu ekonomi keluarga, akan tetapi lebih dari itu untuk kemandirian dalam mengaktualisasikan diri dalam keluarga dan masyarakat.

Kebebasan wanita untuk dapat memajukan dirinya sebagai individu, ternyata juga untuk dapat memerankan secara optimal sisi lain identitas kodratnya yang tergantung pada lingkungannya (suami dan anaknya). Itu berarti kebebasan wanita adalah konteks kesadaran akan keterikatan dirinya dengan suami dan anak-anak dan orang-orang disekitarnya.

Pekerjaan sebagai buruh tani rumput laut tidak serta merta meninggalkan tradisi mereka sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak, akan tetapi mereka sudah dapat mengatur waktu agar dapat berperan ganda baik dalam aktivitas ekonomi maupun aktivitas ekonomi publik untuk membantu ekonomi keluarga. Kegiatan sebagai buruh tani rumput laut memberi peluang isteri-isteri buruh tani rumput laut di desa munte kecamatan tanalili untuk mendapatkan penghasilan sendiri, tidak hanya mengandalkan pendapatan suami yang penghasilannya tidak menentu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Faktor yang Menghambat Perempuan Buruh Tani Rumput Laut serta Solusi dalam Menambah Pendapatan Ekonomi Keluarga.

Banyak persoalan yang dialami oleh para ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, seperti bagaimana mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Ada yang bisa menikmati peran ganda-nya, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit kian berkembang dalam hidup sehari-hari.

Sejak jaman dahulu hingga kini, persoalan yang dihadapi oleh kaum ibu yang bekerja di luar rumah sepertinya tidak jauh berbeda. Berbagai hambatan dan kesulitan yang mereka alami dari masa ke masa, berasal dari sumber-sumber yang sama. Faktor-faktor yang biasanya menjadi sumber persoalan bagi para ibu yang bekerja dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah persoalan yang timbul dalam diri pribadi sang ibu tersebut. Ada di antara para ibu yang lebih senang jika dirinya benar-benar hanya menjadi ibu rumah tangga, yang sehari-hari berkutat di rumah dan mengatur rumah tangga. Namun, keadaan “menuntut” nya untuk bekerja, untuk menyokong keuangan keluarga. Kondisi tersebut mudah menimbulkan stress karena bekerja bukanlah timbul dari keinginan diri namun seakan tidak punya pilihan lain demi membantu ekonomi rumah tangga. Biasanya, para ibu yang mengalami masalah

demikian, cenderung merasa sangat lelah (terutama secara psikis), karena seharian “memaksakan diri” untuk bertahan di tempat kerja.

Selain itu ada pula tekanan yang timbul sebagai akibat dari pelaksanaan peran ganda itu sendiri. Memang, kemampuan “manajemen waktu dan rumah tangga” merupakan salah satu kesulitan yang paling sering dihadapi oleh para ibu bekerja. Mereka harus dapat memainkan peran mereka sebaik mungkin baik di tempat kerja maupun di rumah. Mereka sadar, mereka harus bisa menjadi ibu yang sabar dan bijaksana untuk anak-anak – serta menjadi istri yang baik bagi suami serta menjadi ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas keperluan dan urusan rumah tangga. Di tempat kerja, mereka pun mempunyai komitmen dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dipercayakan pada mereka hingga mereka harus menunjukkan prestasi kerja yang baik. Sementara itu, dari dalam diri mereka pun sudah ada keinginan ideal untuk berhasil melaksanakan kedua peran tersebut secara proporsional dan seimbang.

Namun demikian kenyataan ideal tersebut cukup sulit untuk dicapai karena beberapa faktor, misalnya pekerjaan di kantor sangat berat, sedangkan suami di rumah kurang bisa “bekerja sama” untuk ikut menyelesaikan pekerjaan rumah, sementara anak-anak juga menuntut perhatian dirinya. Akhirnya, sang ibu tersebut akan merasa sangat lelah karena dirinya merasa dituntut untuk terus memberi dan memenuhi kebutuhan orang lain. Belum lagi, jika ternyata suami dan anak-anak merasa “kurang mendapat perhatian”, tidak heran jika lama kelamaan dirinya mulai

dihinggapi depresi, karena merasa tidak bisa membahagiakan keluarganya.

2. Faktor Eksternal.

Dukungan suami dapat diterjemahkan sebagai sikap-sikap penuh pengertian yang ditunjukkan dalam bentuk kerja sama yang positif, ikut membantu menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, membantu mengurus anak-anak serta memberikan dukungan moral dan emosional terhadap karir atau pekerjaan istrinya. Di Indonesia, iklim paternalistik dan otoritarian yang sangat kuat, turut menjadi faktor yang membebani peran ibu bekerja, karena masih terdapat pemahaman bahwa pria tidak boleh mengerjakan pekerjaan wanita, apalagi ikut mengurus masalah rumah tangga. Masalah rumah tangga adalah kewajiban sepenuhnya seorang istri. Masalah yang kemudian timbul akibat bekerjanya sang istri, sepenuhnya merupakan kesalahan dari istri dan untuk itu ia harus bertanggung jawab menyelesaikannya sendiri. Keadaan tersebut, akan menjadi sumber tekanan yang berat bagi istri, sehingga ia pun akan sulit merasakan kepuasan dalam bekerja. Kurangnya dukungan suami, membuat peran sang ibu di rumah pun tidak optimal (karena terlalu banyak yang masih harus dikerjakan sementara dirinya juga merasa lelah sesudah bekerja) – akibatnya, timbul rasa bersalah karena merasa diri bukan ibu dan istri yang baik.

a. Kehadiran anak

Masalah pengasuhan terhadap anak, biasanya dialami oleh para ibu bekerja yang mempunyai anak kecil/balita/batita. Semakin kecil usia anak, maka semakin besar tingkat stress yang dirasakan. Rasa bersalah karena meninggalkan anak untuk seharian bekerja, merupakan persoalan yang sering dipendam oleh para ibu yang

bekerja. Apalagi jika pengasuh yang ada tidak dapat diandalkan/dipercaya, sementara tidak ada famili lain yang dapat membantu.

b. Masalah pekerjaan

Pekerjaan, bisa menjadi sumber ketegangan dan stress yang besar bagi para ibu bekerja. Mulai dari peraturan kerja yang kaku, bos yang tidak bijaksana, beban kerja yang berat, ketidakadilan yang dirasakan di tempat kerja, rekan-rekan yang sulit bekerja sama, waktu kerja yang sangat panjang, atau pun ketidaknyamanan psikologis yang dialami akibat dari problem sosial-politis di tempat kerja. Situasi demikian akan membuat sang ibu menjadi amat lelah, sementara kehadirannya masih sangat dinantikan oleh keluarga di rumah.

Kelelahan psikis dan fisik itu lah yang sering membuat mereka sensitif dan emosional, baik terhadap anak-anak maupun terhadap suami. Keadaan ini biasanya makin intens, kala situasi di rumah tidak mendukung dalam arti, suami (terutama) dan anak-anak (yang sudah besar) kurang bisa bekerja sama untuk mau “gantian” melayani dan membantu sang ibu, atau sekedar meringankan pekerjaan rumah tangga.

Selama bekerja sebagai buruh tani rumput laut terkadang mempunyai hambatan yang dihadapi. Hambatan-hambatan yang ada lebih banyak dialami oeh pekerja perempuan yang menjadi peran ganda, yang tidak punya banyak waktu dengan keluarga.

Adanya kesulitan dalam pembagian waktu antara kepentingan keluarga dengan kepentingan untuk meningkatkan ekonomi keluarga, dan mengikat rumput

laut pun tidak setiap hari karena adanya persaingan yang dirasa semakin banyak dan lambatnya mendapat informasi yang terkait dengan pengembangan usahanya.

Adanya faktor pendapatan suami yang rendah alasan lain isteri bekerja karena ingin memiliki uang sendiri dan dapat mengambil keputusan sendiri tanpa berembuk dengan suami serta dapat mengaktualisasikan diri.

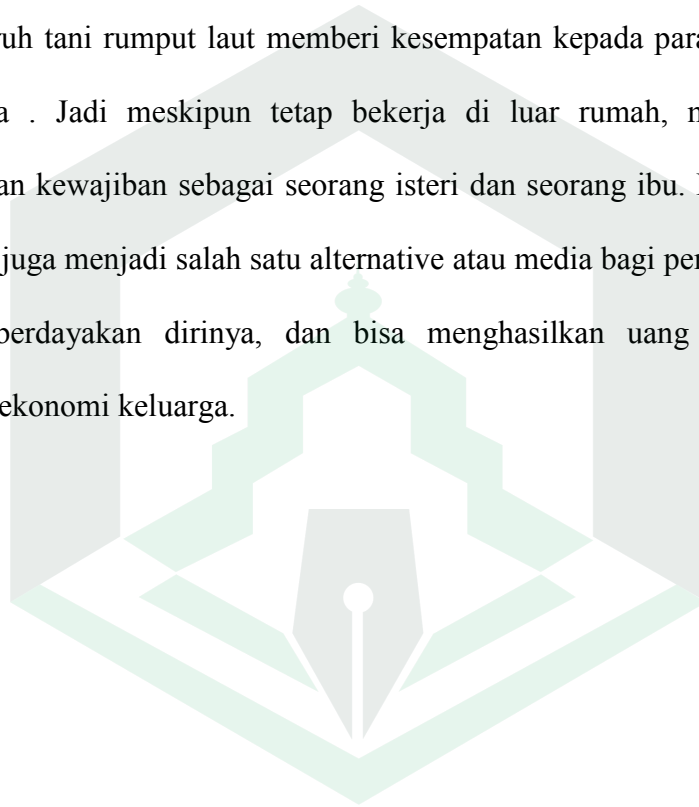
Perempuan buruh tani rumput laut adalah status mereka sebagai ibu rumah tangga. Setelah mereka bekerja buruh tani rumput laut, sepulang bekerjapun mereka mengerjakan pekerjaan dirumah. Seperti; memasak, mengurus anak, membersihkan rumah, mengurus suami dll. Sehingga pekerjaan yang mereka kerjakan semakin bertambah. Beban ganda dan peran tunggal yang dialami perempuan buruh tani rumput laut ini menjadi penghambat dalam melaksanakan pekerjaanya.

Solusi dalam permasalahan tersebut ialah isteri yang berperan sebagai buruh tani rumput laut harus pintar mengatur waktu agar dapat berperan ganda baik dalam aktivitas ekonomi maupun aktivitas keluarga. Dan isteri buruh tani rumput laut bisa melakukan pekerjaan sampingan jika tidak bekerja sebagai buruh tani rumput laut agar bisa mendapatkan tambahan penghasilan. Serta suami juga harus ikut serta dalam membantu isteri baik dalam aktivitas ekonomi maupun keluarga.

Menurut isteri-isteri buruh tani rumput laut setempat bahwa, mendapatkan uang dari hasil bekerja menimbulkan perasaan senang karena mampu mengaktualisasikan diri seperti mampu mengikuti arisan baik di lingkungan keluarga maupun arisan antar tetangga, mampu mengisi amplop apabila ada keluarga atau

tetangga yang melakukan pesta, maupun menyumbang apabila ada keluarga yang berduka dan selain sebagainya.

Berbagai keuntungan yang dirasakan sebagian perempuan yang bekerja di sektor industri rumput laut, walaupun harus bekerja sehari penuh dan meninggalkan keluarga, akan tetapi ada penghasilan yang didapatkan setiap harinya. Pekerjaan menjadi buruh tani rumput laut memberi kesempatan kepada para perempuan untuk bisa bekerja . Jadi meskipun tetap bekerja di luar rumah, mereka tetap tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang isteri dan seorang ibu. Menjadi buruh tani rumput laut juga menjadi salah satu alternative atau media bagi perempuan untuk bisa lebih memberdayakan dirinya, dan bisa menghasilkan uang untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran perempuan adalah perempuan yang memiliki peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja buruh tani rumput laut yang dapat mengisi sektor penting dalam keluarga khususnya sektor ekonomi. Dengan bekerjanya perempuan, secara otomatis peran perempuan menjadi ganda, yaitu menjadi ibu rumah tangga dan sebagai perempuan pekerja atau menjadi peran tunggal.

2. Faktor hambatan perempuan sebagai buruh tani rumput laut terhadap peningkatan ekonomi keluarga yaitu kurangnya waktu untuk keluarga, dan buruh tani rumput laut pun tidak setiap hari mengikat karena adanya persaingan yang dirasa semakin banyak sehingga isteri buruh tani rumput laut tidak mendapatkan penghasilan atau upah.

Solusi dalam permasalahan tersebut ialah isteri yang berperan sebagai buruh tani rumput laut harus pintar mengatur waktu agar dapat berperan ganda baik dalam aktivitas ekonomi maupun aktivitas keluarga. Dan isteri buruh tani rumput laut bisa melakukan pekerjaan sampingan jika tidak bekerja sebagai buruh tani rumput laut agar bisa mendapatkan tambahan penghasilan. Serta suami juga harus ikut serta dalam membantu isteri baik dalam aktivitas ekonomi maupun keluarga. Pekerjaan menjadi Buruh Tani Rumput Laut memberi kesempatan kepada para perempuan

untuk bisa bekerja diuar rumah. Jadi meskipun tetap bekerja di luar rumah, mereka tetap tidak meninggalkan kewajiban sebagai seorang isteri dan seorang ibu.

B. Saran

Adapun yang dapat penulis sarankan untuk buruh tani rumput laut yaitu:

1. Banyaknya perempuan yang bekerja dan mendapatkan upah kecil membuat para perempuan bekerja ekstra keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Perlu adanya peraturan yang lebih jelas dari pemerintah daerah tentang gaji perempuan buruh tani rumput laut sehingga para perempuan dapat merasakan kesejahteraan

2. Disarankan kepada semua buruh tani rumput laut untuk meningkatkan Silaturahmi sesama manusia dan kepada Allah Swt., jika hanya mencari nafkah saja untuk meningkatkan ekonomi keluarga itu belum sempurna. Karena yang memberikan rezki yaitu Allah Swt., maka dari itu bukan hanya berkewajiban untuk keluarga saja tetapi berkewajiban sebagai umat muslim beribadah kepada Allah Swt.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim

Abdullah Muhammad Abi, Bin Ismail Bin Ibrahim ibn Mughirah Bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Imam Bukhari*, jns: I, Darul Fikri, Bairut Libanon, 1981 M-1401 H.

Abdullan Burhanuddin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed. I, Cet.3, 2011

Albar,Muhammad, *Wanita Karir dalam Timbangan Islam: Kodrat Kewanitaan,Emansipasi dan Pelecehan Seksual*,Jakarta,Cet, II; Pustaka Azzam, 2000.

Al-Mirzanah Syafaatun dkk, *Perempuan dalam Agama-Agama Dunia*. Jakarta: Cet. I, Ditperta Depag RI, CIDA, McGill-Project, 2002.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi. Cet. XII; Jakarta: PT. RINEKA Cipta, 2002.

Damayanti,Skripsi “*Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto*”, Fahria Mading, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, di akses pada tanggal 27 Juli 2016.

Fakih,Mansour, *Membincang Feminisme;Diskursus Gender Perspektif Islam*,Surabaya, Risalah Gusti, Cet.Kedua,2000.

Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, Februari 2003.

Muri'ah, Siti *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, Bandung, Angkasa, Cet.Pertama.

Ningsih, Sulistya. Jurnal, *Pola Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan Kelompok pada Petani Rumpu Laut di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo 2010*.

Permatasari, Nining, *Perempuan dalam Dunia Bisnis menurut Pandangan Islam*. Skripsi S1. Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Ngeri,2011.

Qitshi Sugiarto, Hilman Skripsi “*Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto*”. Fahria Mading, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar,

Raodah., Jurnal *Peranan Isteri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*, Makassar, 15 Agustus 2013.

Raodah, *Peranan Isteri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*, Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jl. Sultan Alauddin Km 7 Makassar, di akses di internet pada tanggal 25 juli 2016.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung, Penerbit Alfabeta, 2012.

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: PT. Sapdodadi, Cet, I, 1993.

Sumber Internet

Catatantabies.blogspot.co.id/2012/peran-wanita.html?m=1. Diakses pada hari tanggal Rabu, 22 Februari 2017.

Cogan www.google.co.id/search?q=pengertian+buruh+tani&client=msopera-mini-android-&channel=news&gws_rd=cr&ei di akses pada tanggal 17 agustus 2016.

<http://tulisanterkini.com/artikel-ilmiah/9200-pengertian-perempuan.html>. Di Akses di Internet Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

<http://kumpulantugaskita.blogspot.co.id/2013/01/peran-dan-tugas-guru.html>. Diakses di Internet Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

<http://balimeme.blogspot.co.id/2011/12/peran-wanita-dalam-pendidikan-keluarga.html>. Diakses di Internet, Hari Tanggal Kamis, 02 Maret 2017.

<http://amalbeautylife.blogspot.co.id/2011/05/peranan-dan-curahan-kerja-wanita.html>. Diakses di Internet, Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

<https://naurafariha.blogspot.co.id/2015/05/peran-perempuan-dalam-keluarga-html>.
diakses pada Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

<http://ulumuddin-fahmi.blogspot.co.id/2011/11/wanita-sebagai-isteri-dalam-keluarga.html>. Diakses di Internet, Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

<http://uniramliberislam.wordpress.com/2006/08/31/wanita-sebagai-anggota-masyarakat/> Diakses di Internet Hari Tanggal, Kamis 02 Maret 2017.

<http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-ganda-perempuan.html>. Diakses di Internet Hari Tanggal, Kamis 02 Maret 2017.

<https://www.hidayatullah.com/redaksi/surat-pembaca/read/2015/01/08/36358/menjadi-ibu-kontribusi-perempuan-dalam-pembangunan.html>. Diakses di Internet, Hari Tanggal; Kamis 02 Maret 2017.

<http://gkbbahterahayat.blogspot.co.id/2009/12/perbedaan-kebutuhan-dasar-laki-laki-dan-perempuan.html>. Diakses di Internet Hari Tanggal; Kamis 02 Maret 2017.

<http://artikelane.blogspot.co.id/2011/06/wanita-bekerja.html>. Diakses di Internet, Hari Tanggal, Kamis 02 Maret 2017.

Mbaawoeland.blogspot.co.id/2012/12/peran-ganda-perempuan.html. Di akses hari tanggal Kamis 02 Maret 2017.

Nurulwahida93.blogspot.co.id/2012/10/budidaya-rumput-laut.html?m= di akses pada tanggal 7 agustus 2016.

Wicaramina.blogspot.co.id/2015/07/budidaya-dan-pengelolaan-rumput-laut-htm?m= di akses pada tanggal 7 agustus 2016.

www.astalog.com/5660/arti-pembudidayaan-rumput-laut.htm di akses pada tanggal 7 agustus 2016.

www.astalog.com/5660/arti-pembudidayaan-rumput-laut.html.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran al-Karim

Abdullah Muhammad Abi, Bin Ismail Bin Ibrahim ibn Mughirah Bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Imam Bukhari*, jns: I, Darul Fikri, Bairut Libanon, 1981 M-1401 H.

Abdullan Burhanuddin, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, Ed. I, Cet.3, 2011

Albar,Muhammad, *Wanita Karir dalam Timbangan Islam: Kodrat Kewanitaan,Emansipasi dan Pelecehan Seksual*,Jakarta,Cet, II; Pustaka Azzam, 2000.

Al-Mirzanah Syafaatun dkk, *Perempuan dalam Agama-Agama Dunia*. Jakarta: Cet. I, Ditperta Depag RI, CIDA, McGill-Project, 2002.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. Revisi. Cet. XII; Jakarta: PT. RINEKA Cipta, 2002.

Damayanti,Skripsi “*Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto*”, Fahria Mading, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, di akses pada tanggal 27 Juli 2016.

Fakih,Mansour, *Membincang Feminisme;Diskursus Gender Perspektif Islam*,Surabaya, Risalah Gusti, Cet.Kedua,2000.

Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, PT RINEKA CIPTA, Februari 2003.

Muri'ah, Siti *Wanita Karir dalam Bingkai Islam*, Bandung, Angkasa, Cet.Pertama.

Ningsih, Sulistya. Jurnal, *Pola Pemberdayaan Masyarakat melalui Pembentukan Kelompok pada Petani Rumpu Laut di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo 2010*.

Permatasari, Nining, *Perempuan dalam Dunia Bisnis menurut Pandangan Islam*. Skripsi S1. Palopo: Sekolah Tinggi Agama Islam Ngeri,2011.

Qitshi Sugiarto, Hilman Skripsi “*Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto*”. Fahria Mading, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar,

Raodah., Jurnal *Peranan Isteri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*, Makassar, 15 Agustus 2013.

Raodah, *Peranan Isteri Nelayan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara*, Balai Pelestarian Nilai Budaya Makassar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jl. Sultan Alauddin Km 7 Makassar, di akses di internet pada tanggal 25 juli 2016.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung, Penerbit Alfabeta, 2012.

Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur’an*, Jakarta: PT. Sapdodadi, Cet, I, 1993.

Sumber Internet

Catatantabies.blogspot.co.id/2012/peran-wanita.html?m=1. Diakses pada hari tanggal Rabu, 22 Februari 2017.

Cogan www.google.co.id/search?q=pengertian+buruh+tani&client=msopera-mini-android-&channel=news&gws_rd=cr&ei di akses pada tanggal 17 agustus 2016.

<http://tulisanterkini.com/artikel-ilmiah/9200-pengertian-perempuan.html>. Di Akses di Internet Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

<http://kumpulantugaskita.blogspot.co.id/2013/01/peran-dan-tugas-guru.html>. Diakses di Internet Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

<http://balimeme.blogspot.co.id/2011/12/peran-wanita-dalam-pendidikan-keluarga.html>. Diakses di Internet, Hari Tanggal Kamis, 02 Maret 2017.

<http://amalbeautylife.blogspot.co.id/2011/05/peranan-dan-curahan-kerja-wanita.html>. Diakses di Internet, Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

<https://naurafariha.blogspot.co.id/2015/05/peran-perempuan-dalam-keluarga-html>.
diakses pada Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

<http://ulumuddin-fahmi.blogspot.co.id/2011/11/wanita-sebagai-isteri-dalam-keluarga.html>. Diakses di Internet, Hari Tanggal Kamis 02 Maret 2017.

<http://uniramliberislam.wordpress.com/2006/08/31/wanita-sebagai-anggota-masyarakat/> Diakses di Internet Hari Tanggal, Kamis 02 Maret 2017.

<http://mbaawoeland.blogspot.co.id/2011/12/peran-ganda-perempuan.html>. Diakses di Internet Hari Tanggal, Kamis 02 Maret 2017.

<https://www.hidayatullah.com/redaksi/surat-pembaca/read/2015/01/08/36358/menjadi-ibu-kontribusi-perempuan-dalam-pembangunan.html>. Diakses di Internet, Hari Tanggal; Kamis 02 Maret 2017.

<http://gkbbahterahayat.blogspot.co.id/2009/12/perbedaan-kebutuhan-dasar-laki-laki-dan-perempuan.html>. Diakses di Internet Hari Tanggal; Kamis 02 Maret 2017.

<http://artikelane.blogspot.co.id/2011/06/wanita-bekerja.html>. Diakses di Internet, Hari Tanggal, Kamis 02 Maret 2017.

Mbaawoeland.blogspot.co.id/2012/12/peran-ganda-perempuan.html. Di akses hari tanggal Kamis 02 Maret 2017.

Nurulwahida93.blogspot.co.id/2012/10/budidaya-rumput-laut.html?m= di akses pada tanggal 7 agustus 2016.

Wicaramina.blogspot.co.id/2015/07/budidaya-dan-pengelolaan-rumput-laut-htm?m= di akses pada tanggal 7 agustus 2016.

www.astalog.com/5660/arti-pembudidayaan-rumput-laut.htm di akses pada tanggal 7 agustus 2016.

www.astalog.com/5660/arti-pembudidayaan-rumput-laut.html.

Pedoman wawancara

a. Perempuan Buruh Tani Rumput Laut

1. Berapa pendapatan yang dihasilkan dari buruh tani rumput laut dalam sehari atau perbulan?
2. Apakah pendapatan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga?
3. Bagaimana peran para perempuan ini dirumah tangga jika bersamaan bekerja?
4. Para perempuan secara otomatis menjadi peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan ibu bekerja. Apakah pekerjaan sebagai buruh tani menjadi beban?
5. Bagaimana kontribusi ibu dalam memperbaiki ekonomi keluarga?
6. Sejak kapan ibu bekerja sebagai buruh tani rumput laut?
7. Apakah ibu bekerja dengan kemauan sendiri atau izin suami?
8. Apa yang membuat ibu memilih pekerjaan ini?
9. Bagaimana cara ibu membagi waktu untuk keluarga?
10. Bagaimana cara ibu mendidik anak-anak jika terbagi dengan bekerja?
11. Jam berapa Perempuan buruh tani mulai bekerja?
12. Apa hambatan ibu selama bekerja sebagai buruh tani?

b. Staf Desa Munte

1. Bagaimana keadaan lokasi Desa Munte?
2. Berapa jumlah penduduk di Desa Munte?
3. Bagaimana sejarah Desa Munte?
4. Apa visi dan misi Desa Munte?

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama Penulis adalah D E T I, dilahirkan pada tanggal 26 Juni 1995 di Desa Munte Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Dibesarkan oleh sepasang suami isteri yang bernama Azis.S dan Aisyah. Memiliki 4 kakak, bernama Ishak, Detris, Idris, Desi Ratnasari, dan memiliki 1 adik yang bernama Delpi.

Penulis menempuh Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 208 Munte Kecamatan Bone-bone (2002-2007), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 4 Bone-bone Kecamatan Bone-bone (2007-2010), Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Bone-bone (2010-2013), dan melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2013 dengan konsentrasi di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Banyaknya rintangan dalam proses perkuliahan tidak membuat penulis patah semangat untuk tetap berjuang. Berbagai organisasi yang diikuti menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang luar biasa bagi penulis. Dengan motivasi dan dorongan semangat dari orang-orang terkasih terutama keluarga dan sahabat-sahabatku tercinta, serta izin Allah Swt., akhirnya pada tahun 2017 penulis berhasil menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar SE.

Dari berbagai pengalaman yang di dapatkan mengikuti proses perkuliahan dan organisasi, akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PERAN PEREMPUAN SEBAGAI BURUH TANI RUMPUT LAUT DALAM MENAMBAH PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA DESA MUNTE KECAMATAN TANALILI KABUPATEN LUWU UTARA**”.